



**PENGARUH PEMBINAAN GURU
TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA
DI SMK NEGERI I KOTANOPAN
(STUDI KASUS GURU BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Keguruan*

Oleh

JULIANA MATONDANG

NIM. 11 310 0283

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

ABSTRAK

Nama : Juliana Matondang

Nim : 11 310 0283

Judul : Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMK Negeri I Kotanopan (Studi Kasus Guru Bidang Studi PAI dan Ppkn)

Tahun : 2015

Latar belakang masalah penelitian ini adalah moral siswa yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, peraturan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan kurang adanya kesadaran dan tanggung jawab serta kerjasama yang terprogram antara guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa, ditambah sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran Di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan. Bagaimana pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan. Apakah terdapat pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan. Untuk mengetahui pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini 464 orang siswa. Sedangkan sampel diambil sebanyak 10% sehingga sampel menjadi 47 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk kedua variabel penelitian ini adalah angket.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pembinaan guru PAI (X_1) terhadap pembentukan moral siswa (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,984 > t_{tabel} 2,015$ sebesar 8,90%. Kemudian untuk pembinaan guru Ppkn (X_2) tidak terdapat pengaruh terhadap pembentukan moral siswa variabel (Y) karena diperoleh nilai $t_{hitung} 1,619 < t_{tabel} 2,015$ sebesar 2,621%. Kemudian besarnya kontribusi pembinaan guru PAI variabel (X_1) dan pembinaan guru Ppkn variabel (X_2) terhadap pembentukan moral siswa diperoleh nilai 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan guru PAI variabel (X_1) dan pembinaan guru Ppkn variabel (X_2) berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal pada kategori cukup baik

Lampiran I

Angket

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Petunjuk pengisian;

1. Angket ini khusus mengenai guru PAI
2. Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.
3. Dalam pengisian angket diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya tanpa ada pengaruh pihak lain.
4. Angket tidak berpengaruh kepada saudara, untuk itu jawablah pertanyaan dengan baik dan jujur.
5. Setelah angket diisi, mohon lembar jawaban di kembalikan kepada kami, dan terlebih dahulu peneliti mengucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	J	TP
1	Guru melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengajar!				
2	Guru mengaitkan materi PAI dan Ppkn dalam pembahasan moral!				
3	Guru mengaitkan materi dengan kebutuhan peserta didik!				
4	Guru menetapkan materi, model/metode belajar yang relevan yang digunakan dalam proses belajar mengajar!				
5	Guru memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa!				
6	Guru mengamati kegiatan siswa pada waktu belajar!				
7	Guru memperhatikan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah!				
8	Guru memiliki sikap dan perilaku yang dapat dibanggakan peserta didik di sekolah!				
9	Guru menyesuaikan antara perkataan dengan perbuatan!				
10	Guru berlaku adil terhadap siswa!				

11	Guru mengucapkan salam ketika masuk ke kelas!				
12	Guru membaca do'a ketika akan memulai pelajaran!				
13	Guru mengajari siswa bersikap sopan santun!				
14	Guru mengajari siswa bersikap lemah lembut!				
15	Guru mengajarkan sikap jujur!				
16	Guru mengajarkan hal-hal yang dilarang dalam agama!				
17	Guru memiliki sikap penyayang!				
18	Guru menganjurkan memakai pakaian yang menutup aurat!				
19	Guru mengajarkan siswa melafalkan ayat Al-Kur'an!				
20	Guru menganjurkan shalat berjamaah!				
21	Guru mengawasi teman bergaul siswa!				
22	Guru menekankan urusan akhirat daripada akhirat!				
23	Guru menggunakan ayat Al-Kur'an dalam pembelajaran!				
24	Guru menggunakan sarana dan prasana yang menunjang proses pembelajaran!				
25	Guru memberikan motivasi disetiap kali pertemuan!				

Lampiran 2

Angket

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Petunjuk pengisian;

1. Angket ini khusus mengenai guru Ppkn
2. Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.
3. Dalam pengisian angket diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya tanpa ada pengaruh pihak lain.
4. Angket tidak berpengaruh kepada saudara, untuk itu jawablah pertanyaan dengan baik dan jujur.
5. Setelah angket diisi, mohon lembar jawaban di kembalikan kepada kami, dan terlebih dahulu peneliti mengucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	J	TP
1	Guru melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengajar!				
2	Guru saling bekerjasama dalam pembinaan moral siswa!				
3	Guru mengaitkan materi PAI dan Ppkn dalam pembahasan moral!				
4	Guru mengaitkan materi dengan kebutuhan peserta didik!				
5	Guru menetapkan materi, model/metode belajar yang relevan yang digunakan dalam proses belajar mengajar!				
6	Guru memberikan contoh yang baik!				
7	Guru memperhatikan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah!				
8	Guru memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa!				
9	Guru melaksanakan program sekolah dan tata tertib untuk pembentukan karakter jujur, disiplin, dan bertanggungjawab!				

10	Guru memiliki sikap dan perilaku yang dapat dibanggakan peserta didik di sekolah!				
11	Guru memberikan pelajaran sesuai dengan kebutuhan kehidupan menyeluruh dan berkesinambungan!				
12	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak baik!				
13	Guru memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa!				
14	Guru menjadi teladan bagi siswa!				
15	Guru menjelaskan hukum-hukum yang berlaku dalam UUD!				
16	Guru menjelaskan cara menghargai orang lain!				
17	Guru menjelaskan isi dari Pancasila!				
18	Guru menjelaskan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat!				
19	Guru menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap orang!				
20	Guru memperlihatkan percaya diri pada setiap kemampuan siswa untuk belajar!				
21	Guru harus terampil dan adil dalam menilai proses dan hasil belajar siswa!				
22	Guru dapat dipercaya, baik dalam membuat perjanjian maupun kesepakatan!				
23	Guru menjelaskan moral dalam Pancasila!				
24	Guru menggunakan sarana dan prasana yang menunjang proses pembelajaran!				
25	Guru memberikan motivasi!				

Lampiran 3

Angket

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Petunjuk pengisian;

1. Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.
2. Dalam pengisian angket diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya tanpa ada pengaruh pihak lain.
3. Angket tidak berpengaruh kepada saudara, untuk itu jawablah pertanyaan dengan baik dan jujur.
4. Setelah angket diisi, mohon lembar jawaban di kembalikan kepada kami, dan terlebih dahulu peneliti mengucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	J	TP
1	Saudara mudah menerima penjelasan Guru PAI dan Ppkn dalam menyampaikan materi pelajaran!				
2	Saudara memahami pendidikan agama Islam secara keseluruhan!				
3	Saudara memahami pendidikan Pancasila secara keseluruhan!				
4	Saudara berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam!				
5	Saudara berbuat sesuai dengan aturan yang tercantum dalam Pancasila!				
6	Saudara merasakan hikmah dengan menjalankan ajaran agama Islam!				
7	Saudara merasakan manfaat dengan menjalankan peraturan yang ada dalam Pacasila!				
8	Saudara mengaflikasikan apa yang dipelajari di sekolah terutama dalam pembinaan moral!				
9	Saudara berperilaku baik kepada guru dan teman saudara!				
10	Saudara Mengikuti proses belajar sampai akhir!				
11	Saudara bertutur kata yang lemah lembut terhadap				

	guru dan orang lain!				
12	Saudara tepat waktu datang ke sekolah!				
13	Saudara melawan/membantah kepada guru!				
14	Saudara bersikap sopan santun terhadap semua orang!				
15	Saudara mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan!				
16	Saudara menggunakan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar!				
17	Saudara menundukkan kepala ketika lewat depan guru!				
18	Saudara mengerjakan tugas sendiri!				
19	Saudara mencontek ketika tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru!				
20	Saudara mengambil milik orang lain!				
21	Saudara meninggalkan ruangan sebelum pelajaran selesai!				
22	Saudara berteman dengan orang yang kurang baik tingkah lakunya!				
23	Saudara mematuhi tata tertib di sekolah!				
24	Saudara mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya!				
25	Saudara mengikuti upacara setiap hari senin!				

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang guru, mengajar merupakan peranan strategis terutama dalam upaya membentuk moral siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru sulit digantikan orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Proses pembelajaran yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus. Terutama siswa, dan guru yang mempunyai tugas dan tanggungjawab mendidik, mengajar dan membina. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan pendidikan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan.¹

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu, baik dalam arti moral-spiritual maupun mutu

¹Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 2.

dalam arti intelektual-profesional.²Pendidikan Nasional tidak akan berarti apa-apa kalau hanya dapat melahirkan orang-orang yang pintar, tetapi tidak punya moral.

Pendidikan seharusnya tidak saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi diarahkan untuk membangun moral bangsa yang mampu memadukan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk suatu perbuatan sehingga siswa cenderung untuk berbuat baik, bermoral mulia, disertai kemampuan untuk berinovasi, kreatif, produktif, dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membangun kesadaran kritis siswa tentang berbagai hal, termasuk nilai-nilai moral, hak asasi manusia, kebenaran, keadilan, dan kejujuran.

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. PAI juga merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.³Ppkn dalam hal ini memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam mewujudkan bangsa yang bermutu untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin didominasi oleh sikap hidup yang materialis, yang diperlukan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Guru PAI dan guru Ppkn dalam

²Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm.1.

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.275.

hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral siswa melalui bidang studi PAI dan Ppkn, karena dalam hal ini PAI membahas budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan tentang Islam. Ppkn membahas tentang moral dan karakter bangsa yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini PAI dan Ppkn saling berkaitan dalam hal pembentukan moral.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bukan aspek kognisi saja yang diharapkan tetapi moral yang baik merupakan harapan setiap individu. Tidak hanya guru, orang tua siswa dan orang lain juga menginginkan moral yang baik. Namun dalam sisi lain, moral yang baik tidak akan tercapai bilamana pembinaan guru tidak ada di sekolah. Khususnya guru PAI dan guru Ppkn. Hal inilah yang terjadi di SMK Negeri 1 Kotanopan, integrasi antara bidang studi PAI dan Ppkn itu masih diluar yang diharapkan. Banyak permasalahan yang ditemukan di lingkungan pendidikan, terutama pengaruh pembinaan guru dalam pembentukan moral siswa yang berhubungan dengan keberhasilan dalam pelajaran dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Terutama masalah moral, karena moral merupakan salah satu patokan yang dijadikan seorang guru untuk membedakan siswa apakah dia bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Tapi pada kenyataannya pembentukan moral itu belum bisa sepenuhnya terlaksana. Sementara subjek yang amat bertanggung jawab dalam menentukan kualitas pembelajaran adalah guru. Oleh Karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting dalam

menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru merupakan faktor yang khusus dan perlu mendapat sorotan secara khusus pula.⁴

Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا حَسَنَاتِ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِلَّهِ فَإِنَّ حَسَنَاتِ أُمَّتِكُمْ أَتَمَّ مِمَّا كُنتُمْ تُعْمَلُونَ وَآتُوا زَكَاةَ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِيَسْكُنَ أَنتُمْ وَالرَّحْمَنُ رِجْسًا وَمَا يُكْرَهُ السُّفَهَاءُ أَنْ يُصَلُّوا وَكَانُوا يَسْتَهْزِئُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا حَسَنَاتِ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِلَّهِ فَإِنَّ حَسَنَاتِ أُمَّتِكُمْ أَتَمَّ مِمَّا كُنتُمْ تُعْمَلُونَ وَآتُوا زَكَاةَ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِيَسْكُنَ أَنتُمْ وَالرَّحْمَنُ رِجْسًا وَمَا يُكْرَهُ السُّفَهَاءُ أَنْ يُصَلُّوا وَكَانُوا يَسْتَهْزِئُونَ

بِأَل

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl:125)."⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang betapa besarnya peran seorang guru dalam pendidikan. Guru mengajarkan kepada siswa tentang apa yang tidak diketahui siswa agar siswa bisa tegas dan benar sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melihat bahwadi SMK Negeri I Kotanopan tidak ada relevansi dalam upaya pembinaan peningkatan sumber daya terutama dalam pembentukan moral siswa karena tidak adanya kerja samayang

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cifta, 1993), hlm.217.

⁵Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.224.

terprogram antara guru PAI dan Ppkn dalam proses belajar mengajar. Dimana guru PAI hanya memfokuskan kepada bidang agama, wahyu, Hadist Nabi saja, tanpa melibatkan bidang studi yang lain, begitu juga dengan guru Ppkn yang tidak menyangkutpautkan dengan bidang studi yang lain, dan hanya berbasiskan kepada penalaran akal dan terutama dalam pembentukan moral siswa.

Ilmu umum yang tidak berdasarkan pada agama tersebut menyebabkan terjadinya kemajuan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak didasarkan kepada agama akan menyebabkan terjadinya penyalahgunaan IPTEK untuk tujuan-tujuan yang menghancurkan moral.⁶ Para guru juga tidak menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Bahkan hanya menyampaikan bahan dari buku saja, dengan tidak memberikan pemahaman dan kemudahan belajar untuk menumbuhkan pengetahuan yang lebih luas antara PAI dan Ppkn dalam pembentukan moral. Ditambah lagi kurangnya pengaflikasian di lapangan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, diantaranya yang paling utama kurangnya buku-buku, perpustakaan, labolatorium, musholla, sangat penting sebagai pendukung dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar. Dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya bagi generasi muslim menyangkut ketidakmampuan menghadapi masalah-masalah kontemporer yang semakin kompleks dalam dunia pendidikan. Selain itu, akan

⁶Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm.1-3.

berpengaruh terjadinya pengikisan moral dan pemikiran yang substansinya jauh dari syari'at Islam. Pada gilirannya dapat merusak moral dan peradaban. Sebagaimana dilihat fenomena tanpa perspektif etis dan bimbingan moral akan menimbulkan berbagai konsekuensi yang menciptakan masalah kemanusiaan yang cukup berat di tambah lagi dengan perkembangan zaman yang begitu canggih.

Dari uraian di atas kemerosotan moral ini menimbulkan masalah yang begitu kompleks, seperti tidak adanya sopan santun, menyontek, membawa kertas catatan ke ruang ujian, bolos sekolah, minum-minuman, menikah yang belum cukup umur, sampai panggilan orang tua hingga merembet ke kriminalitas. Hal ini merupakan perbuatan yang tidak baik dan secara moral tidak bisa diterima, karena ini menyangkut sikap terhadap perbuatan seseorang terhadap orang lain dan merugikan orang disekitarnya. Sebagaimana firman Allah Swt:


 الْمُؤْمِنِينَ تَنْفَعُ الذِّكْرَىٰ فَإِنَّ وَذِكْرًا

Artinya: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."(Q.S Adz-Dzariyat:55)."⁷

⁷Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 417.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang guru itu harus memberikan arahan dan bimbingan yang sifatnya membangun karakter moral siswa sehingga siswa menjadi manusia yang berakhlak mulai.

Kegagalan pendidikan itu disebabkan oleh penerapan konsep pendidikan yang telah mengabaikan pendidikan watak dan kemampuan bernalar atau dengan kata lain telah mengabaikan pendidikan moral. Menurut William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku tidak baik, walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*), yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebijakan atau *moral action*.⁸

Kesalahan-kesalahan pendekatan di atas telah menyebabkan peserta didik menjadi orang yang tahu tapi tidak paham, sehingga pengajaran semacam ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan bagi perubahan kepribadian moral siswa. Dalam sisi yang lain pendekatan seperti itu akan menumbuhkan fanatisme keagamaan yang kental dan pada akhirnya nilai-nilai toleransi dan pluralisme yang diemban oleh penganut agama kehilangan nilai signifikansinya dalam memupuk persaudaraan sesama umat manusia.

Atas dasar uraian di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan merumuskan judul: **"PENGARUH PEMBINAAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI I KOTANOPAN (STUDI KASUS GURU BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)."**

⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.133.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh pembinaan guru terhadap siswa merupakan suatu usaha mendirikan, membangun, mengusahakan serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada agar mempunyai kemajuan lebih. Memberikan pengetahuan kepada siswa bukan pekerjaan yang sulit, tapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah.
2. Guru PAI merupakan orang dewasa yang memiliki keahlian dalam ilmu keguruan yang bertugas untuk mendidik dan mengajar siswa hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani yang pada akhirnya anak didik tersebut mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt, serta mampu berinteraksi sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
3. Guru Ppkn sebagai komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Ppkn. Oleh Karena itu, untuk meningkatkan kualifikasi mutu guru Ppkn masih perlu dilakukan secara sistematis agar terjadinya kesinambungan antara guru melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan.
4. Moral siswa merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran terhadap kewajiban untuk meninggalkan perbuatan yang dinilai masyarakat melanggar norma moral dan menyangkut keharusan untuk bersikap sopan santun.

Berdasarkan uraian di atas, masalah pembinaan guru yang berhubungan dengan pembentukan moral siswa adalah pengamatan terhadap perilaku siswa dalam lingkungan sekolah, kegiatan yang mendukung dan menghambat belajar siswa, sikap sopan santun dan tata krama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa adalah keluarga, guru, lingkungan sekolah, pengalaman, faktor biologis. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah pembinaan guru PAI, Ppkn dan pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membuat batasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan. Mengingat banyaknya pengaruh pembinaan guru terhadap mata pelajaran yang satu dengan yang lain dalam pembentukan moral, tidak dibahas secara menyeluruh maka batasan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah: Pembinaan Guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa yaitu: pengertian pembinaan, Fungsi pembinaan. Pembentukan moral yaitu: pengertian moral, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas pembinaan guru PAI, Ppkn dan variabel terikat pembentukan moral siswa. Untuk memfokuskan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.⁹ Pengaruh yang dimaksud adalah efek yang timbul dari pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa.
2. Pembinaan adalah suatu proses, cara, usaha, tindakan perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Maksudnya adalah pembinaan guru PAI dan Ppkn dalam pembentukan moral siswa.
3. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Guru yang dimaksud adalah guru PAI dan guru Ppkn.
4. Pembentukan adalah kata benda dari kata "bentuk" mempunyai makna proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk.¹² Pembentukan yang dimaksud adalah proses yang dilakukan oleh guru PAI dan Ppkn dalam mencapai sesuatu.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.152.

¹⁰*Ibid.*, hlm.720.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.32.

5. Moral berasal dari bahasa latin, *mores*, yaitu adat kebiasaan. Moral berarti makna tata tertib batin atau hati nurani yang dapat menjadi pembimbing tingkah laku lahir dan batin manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya.¹³ Moral yang penulis maksud adalah tingkah laku siswa dalam kesehariannya yang diperoleh dari pembinaan guru PAI dan guru Ppkn dalam pembentukan moral.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan?
2. Bagaimana pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan?
3. Apakah terdapat pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan?

¹² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.168.

¹³Sapriya, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.15-16.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.
2. Untuk mengetahui pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppknterhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil bahan kebijakan dalam mengawasi dan meningkatkan kinerja setiap guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi para guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.
3. Bagi penulis sendiri, berguna untuk lebih mendalami hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan moral siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembinaan Guru

a. Pengertian Pembinaan guru

Pembinaan merupakan asal kata dari bina (membina), yaitu: mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.¹⁴ Pembinaan berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina, mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Pasal 1 butir 1 UU No.14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Dapat disimpulkan guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

¹⁴Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1992), hlm.84.

¹⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.220.

¹⁶Undang-Undang Guru Dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.11

Memberikan pengetahuan kepada siswa bukan pekerjaan yang sulit, tapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga siswa memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, dan menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain itu kepribadian, watak dan tingkah laku guru sendiri menjadi contoh konkret bagi siswa.

Murid-murid menjadikan guru sebagai model dan siswa menirunya melalui pergaulan sehari-hari dengan guru. Bimbingan guru agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku teman-temannya perlu juga diberikan, sehingga pembinaan watak seperti yang kita harapkan tercapai dengan baik (Tuan Kohastan, Tentang Person Lijkheid Method Dan Metode Learning By Examples Dari Klausmeier).¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru yang biasa bertanggung jawab dalam mengajar disekolah dengan membina dan menjadi teladan bagi siswanya khususnya dalam hal kedisiplinan. Guru mempunyai rasa tanggung jawab untuk mewariskan nilai dan norma kepada siswa melalui proses pendidikan karena dengan proses pendidikan dapat menciptakan nilai-nilai yang baru sehingga mampu merubah sikap siswa kearah yang lebih baik.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.128-129.

b. Fungsi pembinaan guruyaitu:

Fungsi Pembinaan guru kepada siswa agar siswa mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina yang baik. Siswa perlu dibina ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perkataan dan perbuatan guru dapat menjadi contoh. Kebiasaan, sikap, dan apresiasi harus dikembangkan, hingga pada waktunya siswa menjadi manusia yang mengerti akan hak tanggung jawab.¹⁸

c. Langkah-langkah pembinaan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Membina pengetahuan murid tentang teknik-teknik belajar dan bagaimana menggunakannya.
- 2) Membina kemampuan membaca pada siswa.
- 3) Membina kemampuan menghafal dan mengingat.
- 4) Membina kemampuan *problem solving*.
- 5) Pemberian berbagai macam tugas¹⁹

d. Tugas kompetensi kepribadian guru diantaranya:

- 1) Membina suasana sosial yang meliputi interaksi suasana belajar mengajar sehingga dapat bersifat menunjang secara moral (*bathiniah*) terhadap

¹⁸Oemar Hamalik, *Sistem Dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Trigenda Karya: 1993), hlm. 214.

¹⁹Hendiyat Soetopo, Wasty Soemato, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.123.

siswa bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan siswa dan guru.

- 2) Membina perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan siswa.
- 3) Mengetahui harkat dan potensi dari setiap individu atau siswa yang diajarkannya.²⁰

e. Peran guru dalam pendidikan yaitu:

- 1) Pembina kognitif, yakni mengemban peran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Pembina moral, yakni membimbing dan membantu orang-orang untuk mencapai kadar moral dan sistem nilai.²¹

f. Tanggung jawab guru diantaranya:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus mengawasi dan menguasai cara belajar, mengajar yang efektif.²²

²⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.263.

²¹Oemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm.213.

²²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi* (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm.53.

Berikut ini beberapa indikator seorang guru yang mengajar:

- 1) Guru harus senantiasa mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.²³
- 2) Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman.
- 3) Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern. Menguasai kurikulum, kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Paling tidak harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya.

2. Hubungan bidang studi PAI dan Ppkn

Pendidikan agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) merupakan dua mata pelajaran yang relatif dekat yang saling bersentuhan antara yang satu dengan yang lainnya. Terutama dilihat dari orientasinya yang menekankan pada aspek pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa sebagai seorang muslim yang berakhlak

²³<http://rohminganksal.blogspot.com/2013/03/7-indikator-guru-profesional.html> pukul 7.54 wib 07 Maret 2015

mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai warga Negara Indonesia yang menyadari akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan nonagama. Pendidikan agama dan tidak boleh berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan nonagama, sehingga terdapat relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam saling bekerja sama dengan mata pelajaran nonagama.²⁴

Guru Ppkn harus menguasai ajaran nilai-nilai Islam, dan guru PAI juga harus memahami pelajaran Ppkn. Tujuannya untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam PAI terutama akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Sedangkan Ppkn termasuk dalam pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa.²⁵ Guru PAI membutuhkan guru Ppkn sebagai instrument dalam melestarikan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai dan bisa mengisi Ppkn untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru Ppkn juga memerlukan guru PAI karena dapat membantu Ppkn dalam pembinaan moral, etika sebagai warga Negara

²⁴Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.129.

²⁵Muhaimin, *Op Cit.*, hlm.133-134.

melalui pendekatan keagamaan. Guru PAI dan Ppkn ini sama-sama berorientasi pada pengembangan kepribadian sebagai warga muslim sekaligus warga Indonesia.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menghadapi moral siswa, seorang guru harus memiliki moral kerja yang tinggi. Seorang guru dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi, tidak menyia-nyiakan waktu dalam mengajar dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak relevan dengan tugas mengajarnya. Seorang guru dituntut untuk mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan mudah dipahami oleh semua siswa.

3. Pembinaan guru PAI

Guru PAI adalah orang yang memiliki keahlian dalam ilmu keguruan yang bertugas untuk mendidik dan mengajar siswa hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani yang pada akhirnya anak didik tersebut mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt, serta mampu berinteraksi sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian siswa. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan moral harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Dalam hal ini guru PAI dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Disamping melaksanakan tugas keagamaan, guru juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, guru membantu pembentukan kepribadian, pembinaan ahklak disamping itu menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.²⁶

Tugas guru dalam menekankan perbaikan sikap dan tingkah laku dalam mendidik yaitu:

- a. Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah.
- b. Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi siswa, sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran agama.
- c. Guru harus memberi nasehat kepada siswa agar menuntut ilmu dan tidak untuk kebanggaan diri atau untuk mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁷

4. Pembinaan guru Ppkn

Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, tetapi juga merupakan internalisasi nilai-nilai dasar, khususnya nilai kemanusiaan kepada para siswa. Sebagaimana disampaikan Daoud Joesoef, esensi pendidikan adalah proses yang membiasakan manusia sedini mungkin untuk mempelajari, memahami, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama sehingga berguna bagi individu, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

²⁶Zubaedi, *Op Cit.*, hlm.274-276.

²⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.94-

Guru Ppkn sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Ppkn.

Usaha pembinaan moral dalam butir pancasila yaitu:

- a. Mengembangkan sikap percaya kepada TuhanYang Maha Esa.
- b. Mengembangkan sikap taat dan patuh untuk melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan sesuai denganagama dan kepercayaan masing-masing.
- c. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama.
- d. Menanamkan kesadaran berdisiplin dan rajin belajar.
- e. Mengembangkan sikap taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Mengembangkan kesadaran terhadap wawasan pancasila.²⁸

Dari berbagai penjelasan di atas siswa harus dididik dan dibiasakan terhadap nilai-nilai moral yang baik, sebelum siswa mengerti hal yang abstrak.Pembinaan moral siswa harus bersifar kongkrit, dirasakan dan dibiasakan kepada siswa. Dalam hal ini semua unsur harus bekerja sama

²⁸Rustam E. Tamburaka, *Pendidikan Pancasila Tinjauan Filsafat Pancasila Serta Etika Profesi Berdasarkan Pancasila* (Jakarta; Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.207-209.

melingkungi siswa, mulia dari keluarga, teman bermain, sekolah dan masyarakat di mana siswa hidup.²⁹

Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:



Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S Al-Qalam ayat:4)³⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa guru yang baik itu akan menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa terutama dalam hal pembentukan moral agar siswa menjadi manusia yang berakhlak mulai.

Untuk menciptakan siswa dewasa susila, yaitu siswa yang memiliki sikap baik budi bahasanya serta memiliki sopan santun sesuai dengan norma yang berlaku. Guru jangan hanya mengajar, tetapi guru harus mendidik. Mengajar lebih cenderung mendidik siswa menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa siswa tidak dibangun dan dibina.³¹

Guru sebaiknya menyadari bahwa kesusilaan bukan hanya tingkah laku yang sopan santun, bertindak dengan lemah lembut, taat dan berbakti kepada orang tua, cinta bangsa dan sesama manusia, mengabdikan kepada rakyat dan Negara, berkemauan keras, berperasaan halus dan sebagainya. Pendidikan

²⁹Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.121-122.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.451

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hlm.29-30.

bertujuan membentuk manusia pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai. Untuk manusia seperti yang diharapkan maka sudah tentu suasana belajar diorganisasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa mengembangkan sikap, watak, moral, dan perilaku yang pancasila.

Faktor penentu lainnya merupakan kepribadian guru sendiri. Guru tidak mungkin mendidik siswa menjadi manusia yang bermoral, jika guru sendiri tidak memiliki kepribadian yang bermoral. Guru harus mengusahakan dan betul-betul mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya. Guru harus menghayati pancasila sebagaimana seharusnya, mengamalkannya dari pengaruh-pengaruh yang buruk.³²

5. Pembentukan Moral Siswa

a. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin, *mores*, yaitu adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia kata moral hampir sama dengan akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau hati nurani yang dapat menjadi pembimbing tingkah laku lahir dan batin manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, moral erat kaitannya dengan ajaran tentang sesuatu yang baik dan buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia.³³

³²Qemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm.131.

³³Sapriya, *Op Cit.*, hlm.15-16.

"Moral bersumber dari adanya suatu tata nilai adalah *a value is an object estate or affair wich is desired* (tata nilai adalah suatu objek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan."³⁴

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan sesuatu atau suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat melanggar norma-norma moral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa satu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap bersopan santun. Baik sikap sopan santun maupun penilaian baik buruk terhadap sesuatu, keduanya sama-sama bisa membuat manusia bergantung dan bisa juga merugikan. Nilai moral merupakan sumber pertimbangan suara hati tentang kebaikan dan keburukan. Jika siswa dapat memilih antara yang baik dan yang benar dan yang buruk dan yang salah.³⁶

³⁴Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cifta, 2005), hlm.104.

³⁵Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cifta, 2006), hlm.169.

³⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.121-122.

Moral siswa merupakan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap, dan perbuatan. Bentuk konkretnya antara lain sikap hormat dan sopan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras dan peduli terhadap orang yang mendapat kesulitan, disiplin, giat belajar, dan tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, serta menjauhi dan tidak mau melakukan perbuatan yang menimbulkan kerusakan atau merugikan orang, misalnya mabuk-mabukan, seks bebas dan narkoba.³⁷

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk siswa yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak.

Suatu moral yang tinggi merupakan tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahui siswa, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan.

³⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm.70.

Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang di nilai. Ahmad Charris Zubair dalam bukunya *Kuliah Etika* mengatakan bahwa kesadaran moral merupakan faktor yang penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan perbuatannya selalu sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral ini didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial, fundamental.³⁸

Jadi siswa yang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan siswa yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan siswa yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan berdasar pada sesuatu kekuatan apapun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.

Jika dikaitkan dengan pengamalan nilai-nilai hidup, moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup. Misalnya dalam pengamalan nilai hidup, tenggang rasa, dalam perilakunya seseorang akan selalu memperhatikan perasaan orang lain, dan dapat membedakan tindakan yang benar dan yang salah.³⁹

Inti dari ajaran moral bertumpu pada upaya menjalin hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia lainnya. Moral terkait dengan upaya menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang

³⁸Hamzah, B. Uno *Op Cit.*, hlm.120-121

³⁹Sunarto, *Op Cit.*, hlm.169-170.

dihormati oleh manusia, dan akan menjaga keutuhan manusia, seperti, keadilan, kemanusiaan, kejujuran, keterbukaan.⁴⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Moral

- 1) Perkembangan moral menurut teori kognitif, Lawrence Kohlberg yaitu:
 - a) Melalui pengalaman yang diperoleh lewat interaksi sosial lebih dari sekedar melalui internalisasi aturan sebagai struktur eksternal. Tahapan moral tidak dapat ditetapkan dengan internalisasi peraturan tetapi dengan struktur interaksi antara diri dengan orang lain.⁴¹
 - b) Faktor lingkungan, yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
 - c) Pengawasan orang tua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, sekolah khusus, norma-norma Nasional yang jelas, dukungan masyarakat, stabilitas, dan pola asuh yang benar.⁴²

⁴⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.215.

⁴¹Masganti, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Aulia Grafika, 2010), hlm.107-113.

⁴²Zubaedi, *Op Cit.*, hlm.56.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan penelitian terdahulu yang membedakan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Rispa Harahap Nim 09 310 0156 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013 dengan judul penelitian: "Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Di SMP Negeri 7 Padangsidempuan." Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, sebagai teladan bagi siswa.⁴³
2. Penelitian Robiatul Adawiah Nst Nim 10 310 007 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 dengan judul penelitian "Metode Pembinaan Pendidikan Moral (Studi Di SMA Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan)." Hasil penelitiannya bahwa metode pembinaan pendidikan moral bertujuan untuk meminimalisir tindakan-tindakan amoral serta membentengi masyarakat dari pengaruh budaya-budaya yang menyimpang dari ruh Islam.⁴⁴

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di

⁴³Rispa, *Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa*, (IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm.37

⁴⁴Robiatul Adawiah, *Metode Pembinaan Pendidikan Moral* (IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm.26.

atas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai guru pendidikan agama Islam, dan juga pembinaan moral, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini belum ada yang khusus membahas tentang pengaruh dari pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa khususnya di SMK Negeri I Kotanopan. Kemudian penelitian ini diklasifikasikan khusus dalam pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa, jenis penelitian, dan lokasi yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pembinaan kepada siswa agar siswa mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina yang baik. Siswa harus dibina ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perkataan dan perbuatan guru dapat menjadi contoh. Kebiasaan, sikap, dan apresiasi harus dikembangkan, hingga pada waktunya siswa menjadi manusia yang mengerti akan hak tanggung jawab. Karena itu guru harus memahami benar tentang masalah pembinaan belajar, pembinaan pendidikan, pembinaan pribadi dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

Moral yang tinggi adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahui siswa, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan.

Moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat melanggar norma-norma moral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa satu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap bersopan santun. Baik sikap sopan santun maupun penilaian baik buruk terhadap sesuatu, keduanya sama-sama bisa membuat manusia bergantung dan bisa juga merugikan. Jika siswa dapat memilih antara yang baik dan yang benar dan yang buruk dan yang salah, maka nilai-nilai moral yang hakiki senantiasa dapat ditemukan, yaitu yang baik dan yang benarlah pilihannya.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, yaitu "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran".⁴⁵ Secara teknis, hipotesis sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.⁴⁶

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta 1996), hlm.67-68.

⁴⁶Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Raja Grafindo Husada, 1996), hlm.61.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan (studi kasus guru bidang studi PAI dan Ppkn).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Kotanopan, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2014, yaitu sejak diterima judul proposal sekaligus pengesahan judul oleh jurusan FTIK IAIN Padangsidempuan sampai 25 Mei 2015. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data sampai pengolahan data dari hasil penelitian, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.⁴⁷ Adapun metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan hasil dari lapangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu variabel atau salah satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel misalnya terhadap variabel pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.

⁴⁷Mohammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

Berdasarkan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin ketahui.⁴⁸

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi penelitian dalam studi ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa mulai dari kelas X, XI, XII. Dimana Kelas X, XI, XII ada 3 jurusan yaitu: Jurusan Akuntansi(AK), Jurusan Penjualan (PJ), Jurusan Perkantoran (PK), Jumlah keseluruhan populasi adalah 464 orang siswa. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

⁴⁸Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm.105-106.

⁴⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm179.

Jumlah Seluruh Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Tahun Ajaran 2014-2015

Kelas	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Jumlah Lk/Pr
X Ak I	15	15	30
X Ak II	15	16	31
X Pj I	10	15	25
X Pk I	14	15	29
X Pk II	13	16	29
XI Ak I	11	25	36
XI Ak II	13	23	36
XI Pj I	19	1	20
XI Pk I	21	8	29
XI Pk II	10	21	31
XII Ak I	10	24	34
XII Ak II	10	26	36
XII Pj I	24	6	30
XII Pk I	10	23	33
XII Pk II	10	25	35
Jumlah	205	259	=464

(Sumber data: SMK Negeri 1 Kotanopan tahun ajaran 2014-2015)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran uji coba. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratification random sampling*. Berdasarkan tabel I populasi berjumlah 464 orang siswa dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 10% yakni 47 orang siswa. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi. Jika merujuk dari pendapat di atas, berarti sampel penelitian ini adalah populasi itu sendiri.⁵⁰

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm.150.

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil sesuai dengan perincian tabel berikut:

Tabel II
Jumlah Sampel Penelitian SMK Negeri I Kotanopan

Tahun Ajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Siswa
1	X AK I	2 laki-laki	2 perempuan	4
2	X AK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
3	X PJ I	2 laki-laki	2 perempuan	4
4	X PK I	2 laki-laki	2 perempuan	4
5	X PK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
6	XI AK I	2 laki-laki	2 perempuan	4
7	XI AK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
8	XI PJ I	10 laki-laki	1 perempuan	11
9	XI PK I	2 laki-laki	2 perempuan	4
10	XI PK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
Jumlah				47

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data empirik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada 47 orang siswa (kelas X, XI) dan guru PAI dan PPK yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dan angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimaksudkan untuk mendapatkan

jawaban yang obyektif dan pasti menurut jawaban responden dalam memilih jawaban yang telah disediakan. Tata cara pemberian skor yaitu dengan menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner ada 4 macam. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut :

Untuk *option* “sangat sering” diberi skor 4

Untuk *option* “sering” diberi skor 3

Untuk *option* “jarang” diberi skor 2

Untuk *option* “tidak pernah” diberi skor 1.

E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket

1. Uji Validitas Angket

Dalam menganalisa penulis menggunakan pendekatan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus *korelasi peroduk moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]^{51}}$$

Keterangan :

X = Pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn

Y = Moral siswa SMK Negeri 1 Kotanopan

N = Jumlah Sampel

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.92.

Nilai “X” diperoleh dari responden yaitu pengaruh pembinaan guruPAI X₁ dan Ppkn X₂. Begitu juga dengan nilai “Y” yang diperoleh dari responden yang diambil dari skor angket yaitu moral siswa kelas X, XI SMK Negeri 1 Kotanopan.

Pengujian validitas setiap butir dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dianggap sabagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya uji validitas setiap butir dapat diketahui butir mana yang memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

2. Uji Reliabilitas Angket

Instrument yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Ket :

r_{11} = nilai reliabilitas

r_b = nilai koefisien korelasi

Kemudian hasil reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *produk moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang di uji reliable.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisa data dilaksanakan secara kuantitatif. Teknis analisis data ini penulis akan menemukan data kuantitatif berdasarkan pada hasil tes

angket yang diberikan kepada siswa-siswi(kelas X, XI) di SMK Negeri 1 Kotanopan. Semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah dapat jumlah keseluruhan angket lalu dijadikan variabel pengaruh pembinaan guru PAI X_1 dan Ppkn X_2 sebagai nilai X dan variabel moral siswa nilai Y. Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier berganda dengan rumus-rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan keterangan:

X = Pembinaan guru PAI dan Ppkn

Y = Pembentukan moral siswa

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} pada tarap signifikansi 5% dan 1% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang guru, mengajar merupakan peranan strategis terutama dalam upaya membentuk moral siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru sulit digantikan orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Proses pembelajaran yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus. Terutama siswa, dan guru yang mempunyai tugas dan tanggungjawab mendidik, mengajar dan membina. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan pendidikan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan.¹

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu, baik dalam arti moral-spiritual maupun mutu

¹Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 2.

dalam arti intelektual-profesional.²Pendidikan Nasional tidak akan berarti apa-apa kalau hanya dapat melahirkan orang-orang yang pintar, tetapi tidak punya moral.

Pendidikan seharusnya tidak saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi diarahkan untuk membangun moral bangsa yang mampu memadukan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk suatu perbuatan sehingga siswa akan cenderung untuk berbuat baik, bermoral mulia, disertai kemampuan untuk berinovasi, kreatif, produktif, dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membangun kesadaran kritis siswa tentang berbagai hal, termasuk nilai-nilai moral, hak asasi manusia, kebenaran, keadilan, dan kejujuran.

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. PAI juga merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.³Ppkn dalam hal ini memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam mewujudkan bangsa yang bermutu untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin didominasi oleh sikap hidup yang materialis, yang diperlukan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Guru PAI dan guru Ppkn dalam

²Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm.1.

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.275.

hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral siswa melalui bidang studi PAI dan Ppkn, karena dalam hal ini PAI membahas budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan tentang Islam. Ppkn membahas tentang moral dan karakter bangsa yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini PAI dan Ppkn saling berkaitan dalam hal pembentukan moral.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bukan aspek kognisi saja yang diharapkan tetapi moral yang baik merupakan harapan setiap individu. Tidak hanya guru, orang tua siswa dan orang lain juga menginginkan moral yang baik. Namun dalam sisi lain, moral yang baik tidak akan tercapai bilamana pembinaan guru tidak ada di sekolah. Khususnya guru PAI dan guru Ppkn. Hal inilah yang terjadi di SMK Negeri 1 Kotanopan, integrasi antara bidang studi PAI dan Ppkn itu masih diluar yang diharapkan. Banyak permasalahan yang ditemukan di lingkungan pendidikan, terutama pengaruh pembinaan guru dalam pembentukan moral siswayang berhubungan dengan keberhasilan dalam pelajaran dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Terutama masalah moral, karena moral merupakan salah satu patokan yang dijadikan seorang guru untuk membedakan siswa apakah dia bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Tapi pada kenyataannya pembentukan moral itu belum bisa sepenuhnya terlaksana. Sementara subjek yang amat bertanggung jawab dalam menentukan kualitas pembelajaran adalah guru. Oleh Karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting dalam

menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru merupakan faktor yang khusus dan perlu mendapat sorotan secara khusus pula.⁴

Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl:125)."⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang betapa besarnya peran seorang guru dalam pendidikan. Guru mengajarkan kepada siswa tentang apa yang tidak diketahui siswa agar siswa bisa tegas dan benar sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melihat bahwadi SMK Negeri I Kotanopan tidak ada relevansi dalam upaya pembinaan peningkatan sumber daya terutama dalam pembentukan moral siswa karena tidak adanya kerja samayang

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cifta, 1993), hlm.217.

⁵Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.224.

terprogram antara guru PAI dan Ppkn dalam proses belajar mengajar. Dimana guru PAI hanya memfokuskan kepada bidang agama, wahyu, Hadist Nabi saja, tanpa melibatkan bidang studi yang lain, begitu juga dengan guru Ppkn yang tidak menyangkutpautkan dengan bidang studi yang lain, dan hanya berbasiskan kepada penalaran akal dan terutama dalam pembentukan moral siswa.

Ilmu umum yang tidak berdasarkan pada agama tersebut menyebabkan terjadinya kemajuan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak didasarkan kepada agama akan menyebabkan terjadinya penyalahgunaan IPTEK untuk tujuan-tujuan yang menghancurkan moral.⁶ Para guru juga tidak menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Bahkan hanya menyampaikan bahan dari buku saja, dengan tidak memberikan pemahaman dan kemudahan belajar untuk menumbuhkan pengetahuan yang lebih luas antara PAI dan Ppkn dalam pembentukan moral. Ditambah lagi kurangnya pengaflikasian di lapangan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, diantaranya yang paling utama kurangnya buku-buku, perpustakaan, labolatorium, musholla, sangat penting sebagai pendukung dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar. Dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya bagi generasi muslim menyangkut ketidakmampuan menghadapi masalah-masalah kontemporer yang semakin kompleks dalam dunia pendidikan. Selain itu, akan

⁶Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm.1-3.

berpengaruh terjadinya pengikisan moral dan pemikiran yang substansinya jauh dari syari'at Islam. Pada gilirannya dapat merusak moral dan peradaban. Sebagaimana dilihat fenomena tanpa perspektif etis dan bimbingan moral akan menimbulkan berbagai konsekuensi yang menciptakan masalah kemanusiaan yang cukup berat di tambah lagi dengan perkembangan zaman yang begitu canggih.

Dari uraian di atas kemerosotan moral ini menimbulkan masalah yang begitu kompleks, seperti tidak adanya sopan santun, menyontek, membawa kertas catatan ke ruang ujian, bolos sekolah, minum-minuman, menikah yang belum cukup umur, sampai panggilan orang tua hingga merembet ke kriminalitas. Hal ini merupakan perbuatan yang tidak baik dan secara moral tidak bisa diterima, karena ini menyangkut sikap terhadap perbuatan seseorang terhadap orang lain dan merugikan orang disekitarnya. Sebagaimana firman Allah Swt:


وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."(Q.S Adz-Dzariyat:55)."⁷

⁷Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 417.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang guru itu harus memberikan arahan dan bimbingan yang sifatnya membangun karakter moral siswa sehingga siswa menjadi manusia yang berakhlak mulai.

Kegagalan pendidikan itu disebabkan oleh penerapan konsep pendidikan yang telah mengabaikan pendidikan watak dan kemampuan bernalar atau dengan kata lain telah mengabaikan pendidikan moral. Menurut William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku tidak baik, walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*), yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebijakan atau *moral action*.⁸

Kesalahan-kesalahan pendekatan di atas telah menyebabkan peserta didik menjadi orang yang tahu tapi tidak paham, sehingga pengajaran semacam ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan bagi perubahan kepribadian moral siswa. Dalam sisi yang lain pendekatan seperti itu akan menumbuhkan fanatisme keagamaan yang kental dan pada akhirnya nilai-nilai toleransi dan pluralisme yang diemban oleh penganut agama kehilangan nilai signifikansinya dalam memupuk persaudaraan sesama umat manusia.

Atas dasar uraian di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan merumuskan judul: **"PENGARUH PEMBINAAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI I KOTANOPAN (STUDI KASUS GURU BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)."**

⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.133.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh pembinaan guru terhadap siswa merupakan suatu usaha mendirikan, membangun, mengusahakan serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada agar mempunyai kemajuan lebih. Memberikan pengetahuan kepada siswa bukan pekerjaan yang sulit, tapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah.
2. Guru PAI merupakan orang dewasa yang memiliki keahlian dalam ilmu keguruan yang bertugas untuk mendidik dan mengajar siswa hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani yang pada akhirnya anak didik tersebut mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt, serta mampu berinteraksi sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
3. Guru Ppkn sebagai komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Ppkn. Oleh Karena itu, untuk meningkatkan kualifikasi mutu guru Ppkn masih perlu dilakukan secara sistematis agar terjadinya kesinambungan antara guru melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan.
4. Moral siswa merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran terhadap kewajiban untuk meninggalkan perbuatan yang dinilai masyarakat melanggar norma moral dan menyangkut keharusan untuk bersikap sopan santun.

Berdasarkan uraian di atas, masalah pembinaan guru yang berhubungan dengan pembentukan moral siswa adalah pengamatan terhadap perilaku siswa dalam lingkungan sekolah, kegiatan yang mendukung dan menghambat belajar siswa, sikap sopan santun dan tata krama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa adalah keluarga, guru, lingkungan sekolah, pengalaman, faktor biologis. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah pembinaan guru PAI, Ppkn dan pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membuat batasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan. Mengingat banyaknya pengaruh pembinaan guru terhadap mata pelajaran yang satu dengan yang lain dalam pembentukan moral, tidak dibahas secara menyeluruh maka batasan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah: Pembinaan Guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa yaitu: pengertian pembinaan, Fungsi pembinaan. Pembentukan moral yaitu: pengertian moral, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas pembinaan guru PAI, Ppkn dan variabel terikat pembentukan moral siswa. Untuk memfokuskan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.⁹Pengaruh yang dimaksud adalah efek yang timbul dari pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa.
2. Pembinaan adalah suatu proses, cara, usaha, tindakan perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Maksudnya adalah pembinaan guru PAI dan Ppkn dalam pembentukan moral siswa.
3. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹Guru yang dimaksud adalah guru PAI dan guru Ppkn.
4. Pembentukan adalah kata benda dari kata "bentuk" mempunyai makna proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk.¹² Pembentukan yang dimaksud adalah proses yang dilakukan oleh guru PAI dan Ppkn dalam mencapai sesuatu.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.152.

¹⁰*Ibid.*, hlm.720.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.32.

5. Moral berasal dari bahasa latin, *mores*, yaitu adat kebiasaan. Moral berarti makna tata tertib batin atau hati nurani yang dapat menjadi pembimbing tingkah laku lahir dan batin manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya.¹³ Moral yang penulis maksud adalah tingkah laku siswa dalam kesehariannya yang diperoleh dari pembinaan guru PAI dan guru Ppkn dalam pembentukan moral.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan?
2. Bagaimana pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan?
3. Apakah terdapat pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan?

¹² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.168.

¹³Sapriya, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.15-16.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.
2. Untuk mengetahui pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil bahan kebijakan dalam mengawasi dan meningkatkan kinerja setiap guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi para guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.
3. Bagi penulis sendiri, berguna untuk lebih mendalami hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan moral siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembinaan Guru

a. Pengertian Pembinaan guru

Pembinaan merupakan asal kata dari bina (membina), yaitu: mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.¹⁴ Pembinaan berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina, mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Pasal 1 butir 1 UU No.14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Dapat disimpulkan guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

¹⁴Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1992), hlm.84.

¹⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.220.

¹⁶Undang-Undang Guru Dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.1.

Memberikan pengetahuan kepada siswa bukan pekerjaan yang sulit, tapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga siswa memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, dan menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain itu kepribadian, watak dan tingkah laku guru sendiri menjadi contoh konkret bagi siswa.

Murid-murid menjadikan guru sebagai model dan siswa menirunya melalui pergaulan sehari-hari dengan guru. Bimbingan guru agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku teman-temannya perlu juga diberikan, sehingga pembinaan watak seperti yang kita harapkan tercapai dengan baik (Tuan Kohastan, Tentang Person Lijkheid Method Dan Metode Learning By Examples Dari Klausmeier).¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru yang biasa bertanggung jawab dalam mengajar disekolah dengan membina dan menjadi teladan bagi siswanya khususnya dalam hal kedisiplinan. Guru mempunyai rasa tanggung jawab untuk mewariskan nilai dan norma kepada siswa melalui proses pendidikan karena dengan proses pendidikan dapat menciptakan nilai-nilai yang baru sehingga mampu merubah sikap siswa kearah yang lebih baik.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.128-129.

b. Fungsi pembinaan guru yaitu:

Fungsi Pembinaan guru kepada siswa agar siswa mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina yang baik. Siswa perlu dibina ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perkataan dan perbuatan guru dapat menjadi contoh. Kebiasaan, sikap, dan apresiasi harus dikembangkan, hingga pada waktunya siswa menjadi manusia yang mengerti akan hak tanggung jawab.¹⁸

c. Langkah-langkah pembinaan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Membina pengetahuan murid tentang teknik-teknik belajar dan bagaimana menggunakannya.
- 2) Membina kemampuan membaca pada siswa.
- 3) Membina kemampuan menghafal dan mengingat.
- 4) Membina kemampuan *problem solving*.
- 5) Pemberian berbagai macam tugas¹⁹

d. Tugas kompetensi kepribadian guru diantaranya:

- 1) Membina suasana sosial yang meliputi interaksi suasana belajar mengajar sehingga dapat bersifat menunjang secara moral (*bathiniah*) terhadap

¹⁸Oemar Hamalik, *Sistem Dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Trigenda Karya: 1993), hlm. 214.

¹⁹Hendiyat Soetopo, Wasty Soemato, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.123.

siswa bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan siswa dan guru.

- 2) Membina perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan siswa.
- 3) Mengetahui harkat dan potensi dari setiap individu atau siswa yang diajarkannya.²⁰

e. Peran guru dalam pendidikan yaitu:

- 1) Pembina kognitif, yakni mengemban peran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Pembina moral, yakni membimbing dan membantu orang-orang untuk mencapai kadar moral dan sistem nilai.²¹

f. Tanggung jawab guru diantaranya:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus mengawasi dan menguasai cara belajar, mengajar yang efektif.²²

²⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.263.

²¹Oemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm.213.

²²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi* (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm.53.

Berikut ini beberapa indikator seorang guru yang mengajar:

- 1) Guru harus senantiasa mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.²³
- 2) Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman.
- 3) Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern. Menguasai kurikulum, kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Paling tidak harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya.

2. Hubungan bidang studi PAI dan Ppkn

Pendidikan agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) merupakan dua mata pelajaran yang relatif dekat yang saling bersentuhan antara yang satu dengan yang lainnya. Terutama dilihat dari orientasinya yang menekankan pada aspek pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa sebagai seorang muslim yang berakhlak

²³<http://rohminganksal.blogspot.com/2013/03/7-indikator-guru-profesional.html> pukul 7.54 wib 07 Maret 2015

mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai warga Negara Indonesia yang menyadari akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan nonagama. Pendidikan agama dan tidak boleh berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan nonagama, sehingga terdapat relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam saling bekerja sama dengan mata pelajaran nonagama.²⁴

Guru Ppkn harus menguasai ajaran nilai-nilai Islam, dan guru PAI juga harus memahami pelajaran Ppkn. Tujuannya untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam PAI terutama akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Sedangkan Ppkn termasuk dalam pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa.²⁵ Guru PAI membutuhkan guru Ppkn sebagai instrument dalam melestarikan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai dan bisa mengisi Ppkn untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru Ppkn juga memerlukan guru PAI karena dapat membantu Ppkn dalam pembinaan moral, etika sebagai warga Negara

²⁴Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.129.

²⁵Muhaimin, *Op Cit.*, hlm.133-134.

melalui pendekatan keagamaan. Guru PAI dan Ppkn ini sama-sama berorientasi pada pengembangan kepribadian sebagai warga muslim sekaligus warga Indonesia.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menghadapi moral siswa, seorang guru harus memiliki moral kerja yang tinggi. Seorang guru dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi, tidak menyia-nyiakan waktu dalam mengajar dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak relevan dengan tugas mengajarnya. Seorang guru dituntut untuk mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan mudah dipahami oleh semua siswa.

3. Pembinaan guru PAI

Guru PAI adalah orang yang memiliki keahlian dalam ilmu keguruan yang bertugas untuk mendidik dan mengajar siswa hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani yang pada akhirnya anak didik tersebut mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt, serta mampu berinteraksi sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian siswa. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan moral harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Dalam hal ini guru PAI dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Disamping melaksanakan tugas keagamaan, guru juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, guru membantu pembentukan kepribadian, pembinaan ahklak disamping itu menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.²⁶

Tugas guru dalam menekankan perbaikan sikap dan tingkah laku dalam mendidik yaitu:

- a. Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah.
- b. Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi siswa, sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran agama.
- c. Guru harus memberi nasehat kepada siswa agar menuntut ilmu dan tidak untuk kebanggaan diri atau untuk mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁷

4. Pembinaan guru Ppkn

Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, tetapi juga merupakan internalisasi nilai-nilai dasar, khususnya nilai kemanusiaan kepada para siswa. Sebagaimana disampaikan Daoud Joesoef, esensi pendidikan adalah proses yang membiasakan manusia sedini mungkin untuk mempelajari, memahami, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama sehingga berguna bagi individu, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

²⁶Zubaedi, *Op Cit.*, hlm.274-276.

²⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.94-

Guru Ppkn sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Ppkn.

Usaha pembinaan moral dalam butir pancasila yaitu:

- a. Mengembangkan sikap percaya kepada TuhanYang Maha Esa.
- b. Mengembangkan sikap taat dan patuh untuk melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- c. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama.
- d. Menanamkan kesadaran berdisiplin dan rajin belajar.
- e. Mengembangkan sikap taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Mengembangkan kesadaran terhadap wawasan pancasila.²⁸

Dari berbagai penjelasan di atas siswa harus dididik dan dibiasakan terhadap nilai-nilai moral yang baik, sebelum siswa mengerti hal yang abstrak.Pembinaan moral siswa harus bersifar kongkrit, dirasakan dan dibiasakan kepada siswa. Dalam hal ini semua unsur harus bekerja

²⁸Rustam E. Tamburaka, *Pendidikan Pancasila Tinjauan Filsafat Pancasila Serta Etika Profesi Berdasarkan Pancasila* (Jakarta; Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.207-209.

samamelilingkungi siswa, mulia dari keluarga, teman bermain, sekolah dan masyarakat di mana siswa hidup.²⁹

Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:



Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S Al-Qalam ayat:4)³⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa guru yang baik itu akan menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa terutama dalam hal pembentukan moral agar siswa menjadi manusia yang berakhlak mulai.

Untuk menciptakan siswa dewasa susila, yaitu siswa yang memiliki sikap baik budi bahasanya serta memiliki sopan santun sesuai dengan norma yang berlaku. Guru jangan hanya mengajar, tetapi guru harus mendidik. Mengajar lebih cenderung mendidik siswa menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa siswa tidak dibangun dan dibina.³¹

Guru sebaiknya menyadari bahwa kesusilaan bukan hanya tingkah laku yang sopan santun, bertindak dengan lemah lembut, taat dan berbakti kepada orang tua, cinta bangsa dan sesama manusia, mengabdikan kepada rakyat dan Negara, berkemauan keras, berperasaan halus dan sebagainya. Pendidikan

²⁹Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.121-122.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.451

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hlm.29-30.

bertujuan membentuk manusia pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai. Untuk manusia seperti yang diharapkan maka sudah tentu suasana belajar diorganisasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa mengembangkan sikap, watak, moral, dan perilaku yang pancasila.

Faktor penentu lainnya merupakan kepribadian guru sendiri. Guru tidak mungkin mendidik siswa menjadi manusia yang bermoral, jika guru sendiri tidak memiliki kepribadian yang bermoral. Guru harus mengusahakan dan betul-betul mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya. Guru harus menghayati pancasila sebagaimana seharusnya, mengamalkannya dari pengaruh-pengaruh yang buruk.³²

5. Pembentukan Moral Siswa

a. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin, *mores*, yaitu adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia kata moral hampir sama dengan akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau hati nurani yang dapat menjadi pembimbing tingkah laku lahir dan batin manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, moral erat kaitannya dengan ajaran tentang sesuatu yang baik dan buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia.³³

³²Qemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm.131.

³³Sapriya, *Op Cit.*, hlm.15-16.

"Moral bersumber dari adanya suatu tata nilai adalah *a value is an object estate or affair wich is desired* (tata nilai adalah suatu objek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan."³⁴

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan sesuatu atau suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat melanggar norma-norma moral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa satu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap bersopan santun. Baik sikap sopan santun maupun penilaian baik buruk terhadap sesuatu, keduanya sama-sama bisa membuat manusia bergantung dan bisa juga merugikan. Nilai moral merupakan sumber pertimbangan suara hati tentang kebaikan dan keburukan. Jika siswa dapat memilih antara yang baik dan yang benar dan yang buruk dan yang salah.³⁶

³⁴Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cifta, 2005), hlm.104.

³⁵Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cifta, 2006), hlm.169.

³⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.121-122.

Moral siswa merupakan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap, dan perbuatan. Bentuk konkretnya antara lain sikap hormat dan sopan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras dan peduli terhadap orang yang mendapat kesulitan, disiplin, giat belajar, dan tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, serta menjauhi dan tidak mau melakukan perbuatan yang menimbulkan kerusakan atau merugikan orang, misalnya mabuk-mabukan, seks bebas dan narkoba.³⁷

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk siswa yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak.

Suatu moral yang tinggi merupakan tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahui siswa, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan.

³⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm.70.

Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang di nilai. Ahmad Charris Zubair dalam bukunya *Kuliah Etika* mengatakan bahwa kesadaran moral merupakan faktor yang penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan perbuatannya selalu sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral ini didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial, fundamental.³⁸

Jadi siswa yang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan siswa yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan siswa yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan berdasar pada sesuatu kekuatan apapun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.

Jika dikaitkan dengan pengamalan nilai-nilai hidup, moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup. Misalnya dalam pengamalan nilai hidup, tenggang rasa, dalam perilakunya seseorang akan selalu memperhatikan perasaan orang lain, dan dapat membedakan tindakan yang benar dan yang salah.³⁹

Inti dari ajaran moral bertumpu pada upaya menjalin hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia lainnya. Moral terkait dengan upaya menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang

³⁸Hamzah, B. Uno *Op Cit.*, hlm.120-121

³⁹Sunarto, *Op Cit.*, hlm.169-170.

dihormati oleh manusia, dan akan menjaga keutuhan manusia, seperti, keadilan, kemanusiaan, kejujuran, keterbukaan.⁴⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Moral

- 1) Perkembangan moral menurut teori kognitif, Lawrence Kohlberg yaitu:
 - a) Melalui pengalaman yang diperoleh lewat interaksi sosial lebih dari sekedar melalui internalisasi aturan sebagai struktur eksternal. Tahapan moral tidak dapat ditetapkan dengan internalisasi peraturan tetapi dengan struktur interaksi antara diri dengan orang lain.⁴¹
 - b) Faktor lingkungan, yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
 - c) Pengawasan orang tua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, sekolah khusus, norma-norma Nasional yang jelas, dukungan masyarakat, stabilitas, dan pola asuh yang benar.⁴²

⁴⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.215.

⁴¹Masganti, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Aulia Grafika, 2010), hlm.107-113.

⁴²Zubaedi, *Op Cit.*, hlm.56.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan penelitian terdahulu yang membedakan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Rispa Harahap Nim 09 310 0156 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013 dengan judul penelitian: "Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Di SMP Negeri 7 Padangsidempuan." Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, sebagai teladan bagi siswa.⁴³
2. Penelitian Robiatul Adawiah Nst Nim 10 310 007 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 dengan judul penelitian "Metode Pembinaan Pendidikan Moral (Studi Di SMA Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan)." Hasil penelitiannya bahwa metode pembinaan pendidikan moral bertujuan untuk meminimalisir tindakan-tindakan amoral serta membentengi masyarakat dari pengaruh budaya-budaya yang menyimpang dari ruh Islam.⁴⁴

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di

⁴³Rispa, *Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa* (IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm.37

⁴⁴Robiatul Adawiah, *Metode Pembinaan Pendidikan Moral* (IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm.26.

atas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai guru pendidikan agama Islam, dan juga pembinaan moral, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini belum ada yang khusus membahas tentang pengaruh dari pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa khususnya di SMK Negeri I Kotanopan. Kemudian penelitian ini diklasifikasikan khusus dalam pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa, jenis penelitian, dan lokasi yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pembinaan kepada siswa agar siswa mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina yang baik. Siswa harus dibina ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perkataan dan perbuatan guru dapat menjadi contoh. Kebiasaan, sikap, dan apresiasi harus dikembangkan, hingga pada waktunya siswa menjadi manusia yang mengerti akan hak tanggung jawab. Karena itu guru harus memahami benar tentang masalah pembinaan belajar, pembinaan pendidikan, pembinaan pribadi dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

Moral yang tinggi adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahui siswa, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan.

Moral merupakan suatu norma yang sifatnya kesadaran atau keinsyafan terhadap suatu kewajiban melakukan suatu keharusan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tertentu yang dinilai masyarakat melanggar norma-norma moral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa satu kewajiban dan norma moral sekaligus menyangkut keharusan untuk bersikap bersopan santun. Baik sikap sopan santun maupun penilaian baik buruk terhadap sesuatu, keduanya sama-sama bisa membuat manusia bergantung dan bisa juga merugikan. Jika siswa dapat memilih antara yang baik dan yang benar dan yang buruk dan yang salah, maka nilai-nilai moral yang hakiki senantiasa dapat ditemukan, yaitu yang baik dan yang benarlah pilihannya.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, yaitu "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran".⁴⁵ Secara teknis, hipotesis sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.⁴⁶

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hlm.67-68.

⁴⁶Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Husada, 1996), hlm.61.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan (studi kasus guru bidang studi PAI dan Ppkn).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Kotanopan, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2014, yaitu sejak diterima judul proposal sekaligus pengesahan judul oleh jurusan FTIK IAIN Padangsidimpuan sampai 25 Mei 2015. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data sampai pengolahan data dari hasil penelitian, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.⁴⁷ Adapun metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan hasil dari lapangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu variabel atau salah satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel misalnya terhadap variabel pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan.

⁴⁷Mohammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

Berdasarkan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin ketahu.⁴⁸

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi penelitian dalam studi ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa mulai dari kelas X, XI, XII. Dimana Kelas X, XI, XII ada 3 jurusan yaitu: Jurusan Akuntansi (AK), Jurusan Penjualan (PJ), Jurusan Perkantoran (PK), Jumlah keseluruhan populasi adalah 464 orang siswa. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah Seluruh Siswa SMK Negeri 1 Kotanopan Tahun Ajaran 2014-2015

Kelas	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Jumlah Lk/Pr
X Ak I	15	15	30
X Ak II	15	16	31
X Pj I	10	15	25
X Pk I	14	15	29
X Pk II	13	16	29
XI Ak I	11	25	36
XI Ak II	13	23	36
XI Pj I	19	1	20
XI Pk I	21	8	29
XI Pk II	10	21	31
XII Ak I	10	24	34

⁴⁸Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm.105-106.

⁴⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm179.

XII Ak II	10	26	36
XII Pj I	24	6	30
XII Pk I	10	23	33
XII Pk II	10	25	35
Jumlah	205	259	=464

(Sumber data: SMK Negeri I Kotanopan tahun ajaran 2014-2015)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran uji coba. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratification random sampling*. Berdasarkan tabel I populasi berjumlah 464 orang siswa dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 10% yakni 47 orang siswa. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi. Jika merujuk dari pendapat di atas, berarti sampel penelitian ini adalah populasi itu sendiri.⁵⁰

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil sesuai dengan perincian

tabel berikut:

Tabel II
Jumlah Sampel Penelitian SMK Negeri I Kotanopan Tahun Ajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Siswa
1	X AK I	2 laki-laki	2 perempuan	4
2	X AK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
3	X PJ I	2 laki-laki	2 perempuan	4
4	X PK I	2 laki-laki	2 perempuan	4

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm.150.

5	X PK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
6	XI AK I	2 laki-laki	2 perempuan	4
7	XI AK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
8	XI PJ I	10 laki-laki	1 perempuan	11
9	XI PK I	2 laki-laki	2 perempuan	4
10	XI PK II	2 laki-laki	2 perempuan	4
Jumlah				47

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data empirik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada 47 orang siswa (kelas X, XI) dan guru PAI dan Ppkn yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dan angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban yang obyektif dan pasti menurut jawaban responden dalam memilih jawaban yang telah disediakan. Tata cara pemberian skor yaitu dengan menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner ada 4 macam. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut :

Untuk *option* “sangat sering” diberi skor 4

Untuk *option* “sering” diberi skor 3

Untuk *option* “jarang” diberi skor 2

Untuk *option* “tidak pernah” diberi skor 1.

E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket

1. Uji Validitas Angket

Dalam menganalisa penulis menggunakan pendekatan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus *korelasi peroduk moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{51}$$

Keterangan :

X = Pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn

Y = Moral siswa SMK Negeri 1 Kotanopan

N = Jumlah Sampel

Nilai “X” diperoleh dari responden yaitu pengaruh pembinaan guruPAI X₁ dan Ppkn X₂. Begitu juga dengan nilai “Y” yang diperoleh dari responden yang diambil dari skor angket yaitu moral siswa kelas X, XI SMK Negeri 1 Kotanopan.

Pengujian validitas setiap butir dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dianggap sabagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya uji validitas setiap butir dapat diketahui butir mana yang memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.92.

2. Uji Reliabilitas Angket

Instrument yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Ket :

r_{11} = nilai reliabilitas

r_b = nilai koefisien korelasi

Kemudian hasil reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *produk moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka item yang di uji reliable.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisa data dilaksanakan secara kuantitatif. Teknis analisis data ini penulis akan menemukan data kuantitatif berdasarkan pada hasil tes angket yang diberikan kepada siswa-siswi (kelas X, XI) di SMK Negeri 1 Kotanopan. Semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah dapat jumlah keseluruhan angket lalu dijadikan variabel pengaruh pembinaan guru PAI X_1 dan Ppkn X_2 sebagai nilai X dan variabel moral siswa nilai Y. Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier berganda dengan rumus-rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan keterangan:

X = Pembinaan guru PAIdan Ppkn

Y = Pembentukan moral siswa

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada **F**tabel pada tarap signifikansi 5% dan 1% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila **F**hitung >**F**tabel maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila **F**hitung <**F**tabel maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mengadakan penelitian di lapangan pada bab IV ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang ketiga variabel penelitian yaitu pembinaan guru PAI variabel (X_1), guru Ppkn variabel (X_2) dan pembentukan moral siswa variabel (Y) di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel pembinaan guru PAI (X_1) dan Ppkn (X_2) dilanjutkan dengan pembentukan moral siswa (Y). Kemudian pada akhir bab ini dilakukan pengujian hipotesis, diskusi hasil dan keterbatasan penelitian.

1. Uji Validitas Variabel X_1 , X_2 dan Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 47 responden dengan 25 pertanyaan pembinaan guru PAI (X_1) dan Ppkn (X_2), 25 pertanyaan untuk variabel Moral (Y), dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($47 - 2 = 45$) sehingga t_{tabel} diperoleh = 1,679 (tabel t terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut valid atau tidak. Dalam pengambilan keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel: 3
Uji Validitas Pembinaan Guru PAI (X_1)

No. Item pertanyaan	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	1,226	1,679	Tidak Valid
2	-0,118	1,679	Tidak Valid
3	1,893	1,679	Valid
4	3,722	1,679	Valid
5	1,307	1,679	Tidak Valid
6	3,597	1,679	Valid
7	1,326	1,679	Tidak Valid
8	1,947	1,679	Valid
9	3,620	1,679	Valid
10	3,898	1,679	Valid
11	3,629	1,679	Valid
12	1,644	1,679	Tidak Valid
13	2,498	1,679	Valid
14	2,069	1,679	Valid
15	-0,062	1,679	Tidak Valid
16	1,694	1,679	Valid
17	0,356	1,679	Valid
18	-0,750	1,679	Tidak Valid
19	2,120	1,679	Valid
20	2,975	1,679	Valid
21	0,061	1,679	Tidak Valid
22	3,149	1,679	Valid
23	2,433	1,679	Valid
24	1,691	1,679	Valid
25	2,613	1,679	Valid

Tabel 4:
Uji Validitas Pembinaan Guru Ppkn (X₂)

No. Item pertanyaan	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	0,665	1,679	Tidak Valid
2	0,494	1,679	Tidak Valid
3	0,070	1,679	Tidak Valid
4	2,805	1,679	Valid
5	1,960	1,679	Valid
6	-0,141	1,679	Tidak Valid
7	2,469	1,679	Valid
8	1,102	1,679	Tidak Valid
9	2,349	1,679	Valid
10	2,322	1,679	Valid
11	3,577	1,679	Valid
12	1,125	1,679	Tidak Valid
13	1,076	1,679	Tidak Valid
14	2,637	1,679	Valid
15	2,650	1,679	Valid
16	2,242	1,679	Valid
17	1,045	1,679	Tidak Valid
18	0,468	1,679	Tidak Valid
19	1,818	1,679	Valid
20	3,470	1,679	Valid
21	1,462	1,679	Tidak Valid
22	2,320	1,679	Valid
23	0,282	1,679	Tidak Valid
24	3,265	1,679	Valid
25	2,768	1,679	Valid

Tabel 5:
Uji Validitas Pembentukan Moral Siswa (Y)

No. Item pertanyaan	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	3,100	1,679	Valid
2	1,590	1,679	Tidak Valid
3	3,020	1,679	Valid
4	4,029	1,679	Valid
5	5,176	1,679	Valid
6	2,482	1,679	Valid
7	2,766	1,679	Valid
8	5,111	1,679	Valid

9	3,929	1,679	Valid
10	2,577	1,679	Valid
11	4,738	1,679	Valid
12	1,494	1,679	Tidak Valid
13	3,017	1,679	Valid
14	2,134	1,679	Valid
15	3,457	1,679	Valid
16	-0,620	1,679	Tidak Valid
17	1,157	1,679	Tidak Valid
18	2,152	1,679	Valid
19	1,136	1,679	Tidak Valid
20	2,708	1,679	Valid
21	2,719	1,679	Valid
22	1,608	1,679	Tidak Valid
23	1,054	1,679	Tidak Valid
24	2,379	1,679	Valid
25	3,057	1,679	Valid

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 25 pertanyaan untuk variabel X_1 yang valid 17 item pertanyaan, yang tidak valid 8 item pertanyaan. Dan 25 Pernyataan variabel X_2 yang valid 14 item pertanyaan, yang tidak valid 11 item pertanyaan. Dan 25 pernyataan variabel Y yang valid 18 item pertanyaan, yang tidak valid 7 item pertanyaan. Hasil yang valid dari pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($47 - 2 = 45$) sehingga r_{tabel} diperoleh = 0,294 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut reliabel atau tidak dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Tabel 6:
Uji Reliabilitas Pembinaan Guru PAI (X_1)

No. Item pertanyaan	Harga r_{11}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,304	0,294	Reliabel
2	-0,035	0,294	Tidak Reliabel
3	0,427	0,294	Reliabel
4	0,653	0,294	Reliabel
5	0,321	0,294	Reliabel
6	3,597	0,294	Reliabel
7	0,324	0,294	Reliabel
8	0,436	0,294	Reliabel
9	0,644	0,294	Reliabel
10	0,668	0,294	Reliabel
11	0,644	0,294	Reliabel
12	0,384	0,294	Reliabel
13	0,517	0,294	Reliabel
14	0,455	0,294	Reliabel
15	-0,018	0,294	Tidak Reliabel
16	0,393	0,294	Reliabel
17	0,100	0,294	Tidak Reliabel
18	-0,250	0,294	Tidak Reliabel
19	0,463	0,294	Reliabel
20	0,576	0,294	Reliabel
21	0,018	0,294	Tidak Reliabel
22	0,596	0,294	Reliabel
23	0,508	0,294	Reliabel
24	0,392	0,294	Reliabel
25	0,532	0,294	Reliabel

Tabel 7:
Uji Reliabilitas Pembinaan Guru Ppkn (X_2)

No. Item pertanyaan	Harga r_{11}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,179	0,294	Tidak Reliabel
2	0,136	0,294	Tidak Reliabel
3	0,020	0,294	Tidak Reliabel

4	0,556	0,294	Reliabel
5	0,438	0,294	Reliabel
6	-0,043	0,294	Tidak Reliabel
7	0,513	0,294	Reliabel
8	0,279	0,294	Tidak Reliabel
9	0,496	0,294	Reliabel
10	0,493	0,294	Reliabel
11	0,639	0,294	Reliabel
12	0,283	0,294	Tidak Reliabel
13	0,273	0,294	Tidak Reliabel
14	0,535	0,294	Reliabel
15	0,537	0,294	Reliabel
16	0,481	0,294	Reliabel
17	0,266	0,294	Tidak Reliabel
18	0,130	0,294	Tidak Reliabel
19	0,414	0,294	Reliabel
20	0,629	0,294	Reliabel
21	0,351	0,294	Reliabel
22	0,492	0,294	Reliabel
23	0,080	0,294	Tidak Reliabel
24	0,608	0,294	Reliabel
25	0,552	0,294	Reliabel

Tabel 8:
Uji Reliabilitas Pembentukan Moral (Y)

No. Item pertanyaan	Harga r_{11}	Harga r_{tabel}	Keterangan
1	0,600	0,294	Reliabel
2	0,400	0,294	Reliabel
3	0,580	0,294	Reliabel
4	0,680	0,294	Reliabel
5	0,760	0,294	Reliabel
6	0,515	0,294	Reliabel
7	0,550	0,294	Reliabel
8	0,750	0,294	Reliabel
9	0,671	0,294	Reliabel
10	0,528	0,294	Reliabel
11	0,732	0,294	Reliabel
12	0,357	0,294	Reliabel
13	0,582	0,294	Reliabel
14	0,465	0,294	Reliabel
15	0,628	0,294	Reliabel
16	-0,200	0,294	Tidak Reliabel

17	0,291	0,294	Tidak Reliabel
18	0,468	0,294	Reliabel
19	0,286	0,294	Tidak Reliabel
20	0,544	0,294	Reliabel
21	0,546	0,294	Reliabel
22	0,378	0,294	Reliabel
23	0,268	0,294	Tidak Reliabel
24	0,501	0,294	Reliabel
25	0,586	0,294	Reliabel

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian variabel tersebut valid dan reliabel untuk mengukur pengaruh pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa.

3. Hasil Analisis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan lebih dari dua variabel bebas (X). Adapun rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ .Y	X ₂ .Y	X ₁ .X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	54	36	57	3078	2052	1944	2916	1296	3249
2	46	29	40	1840	1160	1334	2116	841	1600
3	56	37	59	3304	2183	2072	3136	1369	3481
4	49	35	50	2450	1750	1715	2401	1225	2500
5	44	32	41	1804	1312	1408	1936	1024	1681
6	47	38	51	2397	1938	1786	2209	1444	2601
7	49	37	51	2499	1887	1813	2401	1369	2601
8	43	34	35	1505	1190	1462	1849	1156	1225
9	42	31	46	1932	1426	1302	1764	961	2116
10	43	36	52	2236	1872	1548	1849	1296	2704

11	44	32	47	2068	1504	1408	1936	1024	2209
12	49	37	50	2450	1850	1813	2401	1369	2500
13	49	37	53	2597	1961	1813	2401	1369	2809
14	43	32	43	1849	1376	1376	1849	1024	1849
15	44	37	43	1892	1591	1628	1936	1369	1849
16	47	37	45	2115	1665	1739	2209	1369	2025
17	43	31	49	2107	1519	1333	1849	961	2401
18	43	29	46	1978	1334	1247	1849	841	2116
19	47	38	47	2209	1786	1786	2209	1444	2209
20	45	40	55	2475	2200	1800	2025	1600	3025
21	46	36	46	2116	1656	1656	2116	1296	2116
22	47	36	47	2209	1692	1692	2209	1296	2209
23	51	39	56	2856	2184	1989	2601	1521	3136
24	50	36	49	2450	1764	1800	2500	1296	2401
25	51	37	55	2805	2035	1887	2601	1369	3025
26	58	43	60	3480	2580	2494	3364	1849	3600
27	57	43	60	3420	2580	2451	3249	1849	3600
28	53	37	49	2597	1813	1961	2809	1369	2401
29	44	35	56	2464	1960	1540	1936	1225	3136
30	41	29	51	2091	1479	1189	1681	841	2601
31	44	29	46	2024	1334	1276	1936	841	2116
32	54	39	53	2862	2067	2106	2916	1521	2809
33	47	39	55	2585	2145	1833	2209	1521	3025
34	48	36	53	2544	1908	1728	2304	1296	2809
35	50	37	55	2750	2035	1850	2500	1369	3025
36	42	32	49	2058	1568	1344	1764	1024	2401
37	47	40	53	2491	2120	1880	2209	1600	2809
38	50	35	48	2400	1680	1750	2500	1225	2304
39	47	32	52	2444	1664	1504	2209	1024	2704
40	53	41	52	2756	2132	2173	2809	1681	2704
41	47	39	43	2021	1677	1833	2209	1521	1849
42	56	40	55	3080	2200	2240	3136	1600	3025
43	45	34	49	2205	1666	1530	2025	1156	2401
44	55	41	59	3245	2419	2255	3025	1681	3481
45	48	36	55	2640	1980	1728	2304	1296	3025

46	51	35	51	2601	1785	1785	2601	1225	2601
47	45	31	44	1980	1364	1395	2025	961	1936
Σ	2254	1682	2361	113959	85043	81196	108988	60804	119999

$$\Sigma x_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}$$

$$\Sigma x_1^2 = 108988 - \frac{(2254)^2}{47}$$

$$\Sigma x_1^2 = 108988 - \frac{5080516}{47}$$

$$\Sigma x_1^2 = 108988 - 108096,1$$

$$\Sigma x_1^2 = 891,9149$$

$$\Sigma x_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$\Sigma x_2^2 = 60804 - \frac{(1682)^2}{47}$$

$$\Sigma x_2^2 = 60804 - \frac{2829124}{47}$$

$$\Sigma x_2^2 = 609,8723$$

$$\Sigma x_1x_2 = \Sigma X_1X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n}$$

$$\Sigma x_1x_2 = 81196 - \frac{(2254)(1682)}{47}$$

$$\Sigma x_1x_2 = 81196 - \frac{3791228}{47}$$

$$\Sigma x_1x_2 = 81196 - 80664,43$$

$$\Sigma x_1x_2 = 531,5745$$

$$\Sigma x_1y = \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma X_1)(Y)}{n}$$

$$\Sigma x_1y = 113959 - \frac{(2254)(2361)}{47}$$

$$\sum x_1 Y = 113959 - \frac{5321694}{47}$$

$$\sum x_1 Y = 113959 - 113227,5$$

$$\sum x_1 Y = 731,4681$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = 85043 - \frac{(1682)(2361)}{47}$$

$$\sum x_2 Y = 85043 - \frac{3971202}{47}$$

$$\sum x_2 Y = 85043 - 84493,66$$

$$\sum x_2 Y = 549,34$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = 119999 - \frac{(2361)^2}{47}$$

$$\sum y^2 = 119999 - \frac{5574321}{47}$$

$$\sum y^2 = 119999 - 118602,6$$

$$\sum y^2 = 1396,426$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_1 = \frac{(609,8723)(731,4681) - (549,3404)(531,5745)}{(891,9149)(609,8723) - (531,5745)}$$

$$b_1 = \frac{446102,2 - 292015,3}{543954,2 - 282571,4}$$

$$b_1 = \frac{154086,8}{261382,8}$$

$$b_1 = 0,589506$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(891,9149)(549,3404) - (731,4681)(531,5745)}{(891,9149)(609,8723) - (531,5745)(609,8723)}$$

$$b_2 = \frac{489964,9 - 388829,8}{543954,2 - 282571,4}$$

$$b_2 = \frac{101135,1}{261382,8}$$

$$b_2 = 0,386923$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$a = \frac{2361 - (0,5895)(2254) - (0,38692)(1682)}{47}$$

$$a = \frac{2361 - 1328,747 - 650,8053}{47}$$

$$a = \frac{381,45}{47}$$

$$a = 8,1159$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai persamaan regresi linear

berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,115 + 0,589 X_1 + 0,386 X_2$$

b. Uji koefisien Korelasi Ganda dan Parsial

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ .Y	X ₂ .Y	X ₁ .X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	54	36	57	3078	2052	1944	2916	1296	3249
2	46	29	40	1840	1160	1334	2116	841	1600
3	56	37	59	3304	2183	2072	3136	1369	3481
4	49	35	50	2450	1750	1715	2401	1225	2500
5	44	32	41	1804	1312	1408	1936	1024	1681
6	47	38	51	2397	1938	1786	2209	1444	2601
7	49	37	51	2499	1887	1813	2401	1369	2601
8	43	34	35	1505	1190	1462	1849	1156	1225
9	42	31	46	1932	1426	1302	1764	961	2116
10	43	36	52	2236	1872	1548	1849	1296	2704
11	44	32	47	2068	1504	1408	1936	1024	2209

12	49	37	50	2450	1850	1813	2401	1369	2500
13	49	37	53	2597	1961	1813	2401	1369	2809
14	43	32	43	1849	1376	1376	1849	1024	1849
15	44	37	43	1892	1591	1628	1936	1369	1849
16	47	37	45	2115	1665	1739	2209	1369	2025
17	43	31	49	2107	1519	1333	1849	961	2401
18	43	29	46	1978	1334	1247	1849	841	2116
19	47	38	47	2209	1786	1786	2209	1444	2209
20	45	40	55	2475	2200	1800	2025	1600	3025
21	46	36	46	2116	1656	1656	2116	1296	2116
22	47	36	47	2209	1692	1692	2209	1296	2209
23	51	39	56	2856	2184	1989	2601	1521	3136
24	50	36	49	2450	1764	1800	2500	1296	2401
25	51	37	55	2805	2035	1887	2601	1369	3025
26	58	43	60	3480	2580	2494	3364	1849	3600
27	57	43	60	3420	2580	2451	3249	1849	3600
28	53	37	49	2597	1813	1961	2809	1369	2401
29	44	35	56	2464	1960	1540	1936	1225	3136
30	41	29	51	2091	1479	1189	1681	841	2601
31	44	29	46	2024	1334	1276	1936	841	2116
32	54	39	53	2862	2067	2106	2916	1521	2809
33	47	39	55	2585	2145	1833	2209	1521	3025
34	48	36	53	2544	1908	1728	2304	1296	2809
35	50	37	55	2750	2035	1850	2500	1369	3025
36	42	32	49	2058	1568	1344	1764	1024	2401
37	47	40	53	2491	2120	1880	2209	1600	2809
38	50	35	48	2400	1680	1750	2500	1225	2304
39	47	32	52	2444	1664	1504	2209	1024	2704
40	53	41	52	2756	2132	2173	2809	1681	2704
41	47	39	43	2021	1677	1833	2209	1521	1849
42	56	40	55	3080	2200	2240	3136	1600	3025
43	45	34	49	2205	1666	1530	2025	1156	2401
44	55	41	59	3245	2419	2255	3025	1681	3481
45	48	36	55	2640	1980	1728	2304	1296	3025
46	51	35	51	2601	1785	1785	2601	1225	2601

47	45	31	44	1980	1364	1395	2025	961	1936
Σ	2254	1682	2361	113959	85043	81196	108988	60804	119999

$$ry1 = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \sqrt{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

$$ry1 = \frac{47(113959) - (2254)(2361)}{\sqrt{\{47(108988) - (2254)^2\} \{47(119999) - (2361)^2\}}}$$

$$ry1 = \frac{5356073 - 5321694}{34379}$$

$$ry1 = \frac{34379}{\sqrt{\{41920\} \{65632\}}}$$

$$ry1 = \frac{34379}{\sqrt{2751293440}}$$

$$ry1 = \frac{34379}{52452,77}$$

$$ry1 = 0,655428$$

$$ry2 = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2} \sqrt{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

$$ry2 = \frac{47(91583) - (1815)(2361)}{\sqrt{\{47(70777) - (1815)^2\} \{47(119999) - (2361)^2\}}}$$

$$ry2 = \frac{3997021 - 3971202}{25819}$$

$$ry2 = \frac{25819}{\sqrt{\{28664\} \{65632\}}}$$

$$ry2 = \frac{25819}{\sqrt{1881275648}}$$

$$ry2 = \frac{25819}{43373,67}$$

$$ry2 = 0,595269$$

$$r1.2 = \frac{n(\Sigma X_1 X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \sqrt{(n \cdot \Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}}$$

$$r_{1.2} = \frac{47(87553) - (2254)(1815)}{\sqrt{\{47(108988) - (2254)^2\}\{47(70777) - (1815)^2\}}}$$

$$r_{1.2} = \frac{3816212 - 3791228}{\sqrt{\{5122436 - 5080516\}\{2857788 - 2829124\}}}$$

$$r_{1.2} = \frac{24984}{\sqrt{\{41920\}\{28664\}}}$$

$$r_{1.2} = \frac{24984}{\sqrt{1201594880}}$$

$$r_{1.2} = \frac{24984}{34664,03}$$

$$r_{1.2} = 0,720747$$

Perhitungan untuk uji korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{y.1.2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{1.2}}{1 - r_{1.2}^2}}$$

$$R_{y.1.2} = \sqrt{\frac{0,6554^2 + 0,595269^2 - 2(0,6554)(0,595269)(0,720747)}{1 - 0,720747^2}}$$

$$R_{y.1.2} = \sqrt{\frac{0,7839 - 0,562407}{0,480523539}}$$

$$R_{y.1.2} = \sqrt{\frac{0,221523}{0,480523539}}$$

$$R_{y.1.2} = \sqrt{0,461}$$

$$R_{y.1.2} = 0,679$$

Perhitungan untuk uji korelasi parsial sebagai berikut:

1) Uji korelasi parsial X_1 terhadap Y , apabila X_2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

$$r_{y1.2} = \frac{0,655428 - (0,595269) \cdot (0,720747)}{\sqrt{(1 - (0,595269)^2)(1 - (0,720747)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 ry_{1.2} &= \frac{0,655428 - 0,429038}{\sqrt{(1 - 0,354345)(1 - 0,519476)}} \\
 ry_{1.2} &= \frac{0,226389314}{\sqrt{(0,645655)(0,480524)}} \\
 ry_{1.2} &= \frac{0,226389314}{\sqrt{0,310252389}} \\
 ry_{1.2} &= \frac{0,226389314}{0,557003} \\
 ry_{1.2} &= 0,406442
 \end{aligned}$$

2) Uji korelasi parsial X_2 terhadap Y , apabila X_1 konstan

$$\begin{aligned}
 r_{1.2y} &= \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}} \\
 r_{1.2y} &= \frac{0,595269 - (0,655428)(0,720747)}{\sqrt{(1 - (0,655428)^2)(1 - (0,720747)^2)}} \\
 r_{1.2y} &= \frac{0,595269 - 0,472398}{\sqrt{(0,570415)(0,480524)}} \\
 r_{1.2y} &= \frac{0,122871269}{\sqrt{0,274097616}} \\
 r_{1.2y} &= \frac{0,122871269}{0,523543} \\
 r_{1.2y} &= 0,234692
 \end{aligned}$$

3) Uji korelasi parsial X_1 terhadap X_2 , apabila Y konstan

$$\begin{aligned}
 r_{1.2y} &= \frac{r_{1.2} - r_{y1} \cdot r_{y2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{y2}^2)}} \\
 r_{1.2y} &= \frac{0,720747 - (0,655428)(0,595269)}{\sqrt{(1 - (0,655428)^2)(1 - (0,595269)^2)}} \\
 r_{1.2y} &= \frac{0,720747 - 0,390156}{\sqrt{(0,570415)(0,645655)}} \\
 r_{1.2y} &= \frac{0,330591}{\sqrt{0,368291}}
 \end{aligned}$$

$$r_{1.2y} = \frac{0,330591}{0,60687}$$

$$r_{1.2y} = 0,544749$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa variabel pembinaan guru PAI dan Ppkn mempunyai hubungan terhadap variabel pembentukan moral siswa. Dalam pengambilan keputusan koefisien korelasi, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} .

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka ada korelasi (hubungan) yang signifikan (H_a Diterima)

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, Maka tidak ada korelasi (hubungan) yang signifikan (H_0 Diterima).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,679, dan r_{tabel} sebesar 0,294. Harga r_{tabel} dari distribusi tabel r pada taraf signifikan 5% (0,05), dimana $df = n-2 = 47-2 = 45$, sehingga diperoleh nilai tabel r pada taraf 0,05 = 0,294. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat dilakukan uji korelasi $r_{hitung} 0,679 > r_{tabel} 0,294$, itu artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dikatakan ada hubungan (korelasi) antara pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa. Sedangkan berdasarkan uji korelasi secara parsial, dikatakan bahwa pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa mempunyai hubungan. Hal tersebut diperoleh dari r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu $r_{hitung} 0,406 > r_{tabel} 0,294$. Sedangkan pembinaan guru Ppkn tidak mempunyai

hubungan yang signifikan terhadap perubahan moral siswa, hal ini di karenakan $r_{hitung} 0,234 < r_{tabel} 0,294$.

4. Uji Koefiesen Determinasi

Untuk mengetahui berapa persentase variabel X_1 dan X_2 dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,679)^2 \times 100\% = 0,461 \times 100\%$$

$$Kd = 46,1\%$$

Dari hasil koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Kd) sebesar 0,46100 atau 46,1%. Jadi dapat diketahui bahwa 46,1% perubahan moral siswa disebabkan oleh pembinaan guru PAI dan pembinaan Ppkn. Sedangkan 35,9% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, dilakukan dengan cara menggunakan rumus statistik uji t , sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan ketentuan:

H_0 : tidak ada pengaruh antara pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa.

H_a : ada pengaruh antara pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap moral pembentukan Siswa.

Tingkat signifikan sebesar 5% (0,05), dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $df = n-k-1$, sehingga $df = 47-2-1 = 44$ dan t_{tabel} yang diperoleh pada tabel distribusi t adalah 2,015.

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Perhitungan uji t X_1 terhadap Y

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,406442\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,406442)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{406442\sqrt{45}}{\sqrt{1-(0,406442)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(406442)(6,708204)}{\sqrt{1-0,165195}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,726494}{\sqrt{0,834805}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,726494}{0,913677}$$

$$t_{hitung} = 2,984091$$

Perhitungan uji t X_2 terhadap Y

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,234692\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,234692)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,234692\sqrt{45}}{\sqrt{1-(0,234692)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,234692)(6,708204)}{\sqrt{1-0,05508}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,57436}{\sqrt{0,94492}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,57436}{0,97207}$$

$$t_{hitung} = 1,619595$$

Kriteria penerimaan hipotesis ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat di bawah ini:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa pembinaan guru PAI diperoleh nilai $t_{hitung} 2,984 > t_{tabel} 2,015$ artinya ada pengaruh pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa, dan untuk pembinaan guru Ppkn diperoleh nilai $t_{hitung} 1,619 < t_{tabel} 2,015$ artinya tidak terdapat pengaruh pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

b. Uji F hitung

Uji F menunjukkan apakah semua variabel pembinaan guru PAI dan Ppkn dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel perubahan moral siswa. Berikut adalah perhitungan uji F statistik:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{0,679^2}{2}}{\frac{(1-0,679^2)}{47-2-1}}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{0,461004}{2}}{\frac{(1-0,461004)}{44}}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{0,461004}{2}}{\frac{0,538996}{44}}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,230502}{0,01225}$$

$$F_{hitung} = 18,81663$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai F_{hitung} sebesar $18,81 > F_{tabel} 3,21$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel pembinaan guru PAI dan Ppkn secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembentukan moral siswa.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan guru PAI variabel (X_1) terhadap pembentukan moral siswa variabel (Y). Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan korelasi antara pembinaan guru PAI variabel (X_1) terhadap pembentukan moral siswa variabel (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,984 > t_{tabel} 2,015$ besarnya pengaruh tersebut yaitu =

8,90% artinya ada pengaruh pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa.

Sedangkan hasil analisis dan pengujian hipotesis pembinaan guru Ppkn diperoleh nilai $t_{hitung} 1,619 < t_{tabel} 2,015$ besarnya pengaruh tersebut yaitu = 2,621% artinya tidak terdapat pengaruh pembinaan guru Ppkn terhadap pembentukan moral siswa, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan guru PAI variabel (X_1) dan Ppkn variabel (X_2) terhadap pembentukan moral siswa variabel (Y). ini dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresinya, yaitu $Y = 8,115 + 0,589 X_1 + 0,386 X_2$.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan (studi kasus guru bidang studi PAI dan Ppkn), telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian.

Penulis berusaha melaksanakan semua langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini tidaklah mudah. Hal ini disebabkan adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama penelitian ini adalah keterbatasan literatur, pengetahuan dan wawasan menyebabkan penulis sulit membangun teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga teori

yang terdapat dalam skripsi ini masih sangat sederhana. Selain itu masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket. Dalam hal ini bisa saja responden tidak menjawab dengan jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh kurang objektif. Responden mungkin benar menjawab sesuai dengan faktanya, dan sebaliknya responden menjawab dengan asal-asalan. Namun dengan upaya dan kerja keras, serta bantuan semua pihak, penulis berusaha sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru PAI dan Ppkn terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi berganda untuk variabel (X_1) pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa variabel (Y) di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diperoleh nilai $t_{hitung} 2,984 > t_{tabel} 2,015$ artinya ada pengaruh pembinaan guru PAI terhadap pembentukan moral siswa sebesar 8,90%.
2. Kemudian perhitungan untuk variabel (X_2) pembinaan guru Ppknterhadap pembentukan moral siswa variabel (Y) di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diperoleh nilai $t_{hitung} 1,619 < t_{tabel} 2,015$ sebesar 2,621%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan guru Ppkn tidak berpengaruh terhadap pembentukanmoral siswa di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pembinaan guru PAI variabel (X_1) dan Ppkn variabel (X_1) harus disatukan. Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi besarnya kontribusi pembinaan guru PAI variabel (X_1) dan pembinaan guru

Ppkn variabel (X_2) terhadap pembentukan moral siswa diperoleh nilai 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel pembinaan guru PAI variabel (X_1) dan pembinaan guru Ppkn variabel (X_2) terdapat pengaruh terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri I Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal pada kategori cukup baik

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan para guru untuk memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada Guru PAI dan Ppkn sebagai pendidik untuk lebih memperhatikan perkembangan moral siswa agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan agama Islam.
3. Kepada siswa agar lebih meningkatkan disiplin belajarnya pada mata pelajaran PAI dan Ppkn dalam hal pembinaan moral.
4. Kepada peneliti berikutnya disarankan sebaiknya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan apabila ingin meneliti lebih dalam dengan judul yang sama.

Daftar Isi

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II LandasanTeori	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pembinaan Guru.....	13
a. Pengertian Pembinaan Guru	13
b. Fungsi Pembinaan Guru	15
c. Langkah-langkah Pembinaan Guru	15
d. Tugas Kompetensi Kepribadian Guru	15

e. Peran Guru Dalam Pendidikan	16
f. Tanggung Jawab Guru	16
2. Hubungan Bidang Studi PAI Dan Ppkn.....	17
3. Pembinaan Guru PAI	19
4. Pembinaan Guru Ppkn	20
5. Pembentukan Moral Siswa.....	23
a. Pengertian Moral	23
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Moral	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis.....	30

BAB III Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi Dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Instrument Pengumpulan Data	35
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument	36
F. Analisis Data	37

BAB IV Hasil Penelitian

A. Deskripsi data.....	39
1. Uji Validitas Variabel X dan Y	39
2. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	42
3. Hasil Analisis	45
4. Uji Koefisien Determinasi.....	55
B. Uji Hipotesis.....	55
C. Diskusi Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan penelitian	59

BAB V Penutup

A. Kesimpulan 61
B. Saran-saran 62

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

1. Angket Pembinaan Guru PAI (X_1).....
2. Angket Pembinaan Guru Ppkn(X_2).....
3. Pembentukan Moral Siswa (Y).....
4. Rekapitulasi Jawaban Angket Pembinaan Guru PAI (X_1).....
5. Rekapitulasi Jawaban Angket Pembinaan Guru Ppkn (X_2).....
6. Rekapitulasi Jawaban Angket Pembentukan Moral Siswa (Y).....
7. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket
Pembinaan Guru PAI (X_1).....
8. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pembinaan
Guru Ppkn (X_2).....
9. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pembentukan
Moral Siswa (Y).....
10. Daftar T_{table}.....
11. Dafatr R_{table}.....

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel1 : Jumlah Populasi.....	34
Tabel2 : Jumlah Sampel.....	35
Tabel3 : Hasil Uji Validitas Pembinaan Guru PAI (X_1)	40
Tabel4 : Hasil Uji Validitas Pembinaan Guru Ppkn (X_2)	41
Tabel5 : Hasil Uji Validitas Pembentukan Moral Siswa (Variabel Y)	41
Tabel6 : Hasil Uji Reliabilitas Pembinaan Guru PAI (X_1)	43
Tabel7 : Hasil Uji Reliabilitas Pembinaan Guru Ppkn (X_2).....	43
Tabel8 : Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Moral Siswa (Variabel Y)	44
Tabel9 : Hasil Analisis Regresi Berganda Pembinaan Guru PAI (X_1) dan Ppkn (X_2).....	45
Tabel10 : Hasil Analisis Korelasi Berganda Pembinaan Guru PAI (X_1) dan Ppkn (X_2).....	49

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmadi Abu, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahan, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Furkon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Husada, 1996.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hendiyat Soetopo, Wasty Soemato, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Sistem Dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung: Trigenda Karya: 1993.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 1992.
- Rustam E Tamburaka, *Pendidikan Pancasila Tinjauan Filsafat Pancasila Serta Etika Profesi Berdasarkan Pancasila*, Jakarta; Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cifta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 1996.
- Sapriya, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cifta, 2006.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.



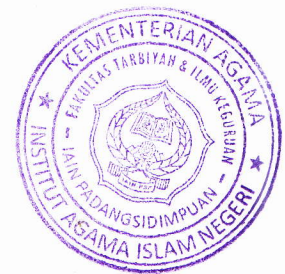
**PENGARUH PEMBINAAN GURU
TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA
DI SMK NEGERI I KOTANOPAN
(STUDI KASUS GURU BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Keguruan*

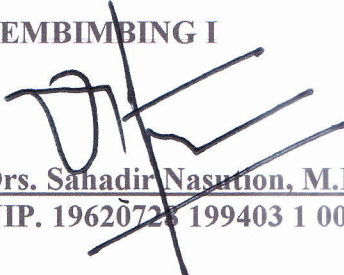
Oleh

JULIANA MATONDANG
NIM. 11 310 0283



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620726 199403 1 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
A.n. **Juliana Matondang**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 10 Juli 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

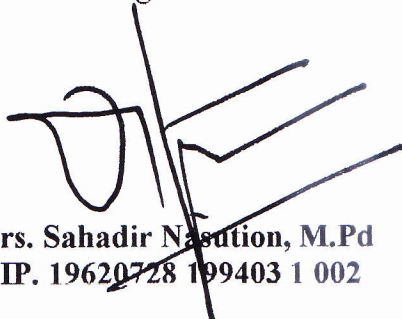
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n. JULIANA MATONDANG yang berjudul: **"PENGARUH PEMBINAAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI I KOTANOPAN (STUDI KASUS GURU BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. W

Pembimbing I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : JULIANA MATONDANG
NIM : 11 310 0283
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-7)
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PEMBINAAN GURU TERHADAP
PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI I
KOTANOPAN (STUDI KASUS GURU BIDANG STUDI PAI
DAN PPKN)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 25 Agustus 2015
Saya yang menyatakan,



JULIANA MATONDANG
NIM. 11 310 0283

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIANA MATONDANG
NIM : 11 310 0283
Jurusan : PAI -7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**PENGARUH PEMBINAAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI I KOTANOPAN (STUDI KASUS GURU BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Tanggal 25 Agustus 2015
Yang menyatakan

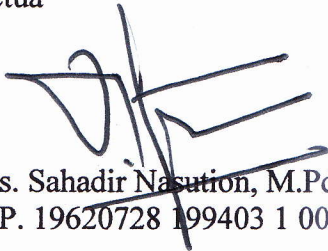


JULIANA MATONDANG
NIM: 11 310 0283

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JULIANA MATONDANG
Nim : 11 310 0283
**Judul : PENGARUH PEMBINAAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN
MORAL SISWA DI SMK NEGERI I KOTANOPAN (STUDI
KASUS GURU BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)**

Ketua



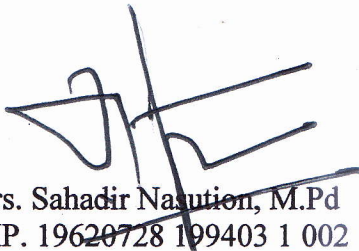
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

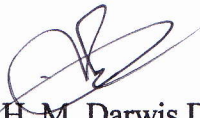
Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Juli 2015
Pukul : 09.00 Sampai Selesai
Hasil/Nilai : 68,37 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,16
Predikat : Amat Baik




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBINAAN GURU TERHADAP
PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMK
NEGERI I KOTANOPAN (STUDI KASUS GURU
BIDANG STUDI PAI DAN PPKN)**

Nama : **JULIANA MATONDANG**
NIM : **11 310 0283**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2015
Dekan

Hi Zulhimma, S.Ag. M.Pd
NIP.19720702199703200





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor :In. 19/E.8b/TL 00/919 /2015

Padangsidempuan, 24 April 2015

al : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Kotanopan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Juliana Matondang
NIM : 113100283
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Pembinaan Guru terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Kotanopan (Studi Kasus Guru bidang Studi PAI dan PPKN) "**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Tbu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

amma, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 KOTANOPAN
Jalan Perintis Kemerdekaan No. 240B Kotanopan Telp. (0636) 41234

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET
NO. 425.13/869/SMK.1/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara :

N a m a : Juliana Matondang
N P M : 113100283
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Komplek Sihitang

Telah melaksanakan Riset di SMK Negeri 1 Kotanopan tanggal 25 Mei 2015 yang berjudul :

“ Pengaruh Pembinaan Guru terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Kotanopan (Studi Kasus Guru bidang Studi PAI dan PPKN) ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kotanopan, 11 Juli 2015
KEPALA SEKOLAH,
SMK NEGERI 1
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN
KOTANOPAN
NALK DONGORAN, S.Pd.MM
NIP. 19651229 198902 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMK Negeri I Kotanopan (Studi Kasus Guru Bidang Studi PAI dan Ppkn)”, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II dan III, Bapak Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai saat sekarang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Abanganda Akhirman Seis Matondang yang telah memberikan bantuan motivasi dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa terutama PAI-7 (Gusnawati Pasaribu, Lestari Nurahyarni, Mirawati Hasibuan, Muhammad Iqbal, Netti Irasari Harahap, Nuraisyah Jamil Matondang, Partahian Pane, Sutan Pane) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi di IAIN Padangsidimpuan.
6. Kepala Sekolah, Guru dan juga siswa SMK Negeri I Kotanopan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat Ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, Juli 2015
Penulis

JULIANA MATONDANG
NIM: 11 310 0283

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Pembinaan Guru PAI (X₁)

Reps.	Pembinaan Guru PAI (X ₁)																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1			3	2		3		3	2	2	4		3	4		2	4		4	2		4	4	4	4	54
2			2	2		3		2	4	2	2		2	2		3	3		4	2		3	3	4	3	46
3			3	4		3		2	4	4	4		2	4		3	3		4	2		4	3	4	3	56
4			3	3		2		2	3	2	3		2	3		3	4		4	2		3	4	3	3	49
5			2	3		2		2	2	2	2		1	3		3	4		4	2		2	4	4	2	44
6			3	3		2		2	3	3	3		1	4		3	2		2	3		3	3	4	3	47
7			3	3		2		3	3	2	3		2	4		4	2		3	3		2	3	4	3	49
8			2	1		2		1	3	2	3		1	2		4	4		4	3		3	2	3	3	43
9			3	3		1		2	2	2	2		1	2		2	4		4	2		3	3	3	3	42
10			2	2		2		2	3	2	4		1	2		2	3		3	4		3	3	3	2	43
11			3	2		2		2	3	2	3		2	3		2	3		2	3		3	3	3	3	44
12			2	2		3		2	3	3	2		2	3		3	4		3	3		3	4	4	3	49
13			2	2		2		4	4	2	2		2	4		2	3		4	2		3	3	4	4	49
14			3	2		2		3	2	2	2		1	3		1	4		3	2		4	2	3	4	43
15			2	2		2		2	2	2	3		1	2		1	4		4	3		3	3	4	4	44
16			3	2		2		2	3	2	3		2	3		2	3		3	3		3	4	4	3	47
17			4	2		3		3	2	2	3		1	1		2	3		2	3		3	3	3	3	43
18			3	2		2		2	2	2	2		2	3		1	3		3	2		3	4	4	3	43
19			2	2		2		1	3	3	4		2	2		2	4		3	3		3	3	4	4	47
20			2	2		4		3	1	3	2		3	2		1	3		4	3		3	3	3	3	45
21			3	3		3		2	2	3	2		2	3		2	3		3	2		4	3	3	3	46
22			4	2		2		1	3	2	3		2	2		2	3		4	3		4	4	3	3	47

23			2	3		2		2	3	3	3		2	4			3	3		4	3		3	3	4	4	51
24			3	3		2		1	2	3	4		2	3			3	4		3	3		4	3	3	4	50
25			3	4		3		2	4	4	2		1	3			2	4		3	3		4	3	3	3	51
26			4	3		3		3	4	3	4		2	4			3	3		4	4		4	4	3	3	58
27			3	3		3		3	4	3	4		3	3			3	3		4	4		3	3	4	4	57
28			3	3		3		2	3	3	4		2	3			3	3		3	4		4	3	3	4	53
29			2	2		3		3	3	2	2		3	2			4	3		3	2		2	3	3	2	44
30			3	2		2		1	2	3	3		2	2			4	2		2	3		3	3	2	2	41
31			2	2		3		2	3	2	3		2	2			3	3		4	3		2	2	3	3	44
32			4	3		3		2	3	3	4		2	3			3	3		3	4		3	3	4	4	54
33			3	3		2		2	3	3	4		2	3			2	3		2	4		3	3	2	3	47
34			2	3		2		2	3	3	3		2	4			3	3		3	3		3	3	3	3	48
35			3	3		3		2	4	3	3		2	3			2	4		3	3		2	3	4	3	50
36			3	2		2		2	3	2	3		2	3			2	2		3	3		2	2	3	3	42
37			2	2		2		3	3	2	4		2	3			1	2		3	4		3	3	4	4	47
38			2	2		2		2	4	4	3		2	2			1	4		4	3		4	4	3	4	50
39			3	2		3		2	3	2	4		2	3			2	3		4	4		3	3	2	2	47
40			3	3		3		1	3	3	4		2	3			3	4		3	4		3	3	4	4	53
41			2	3		2		2	3	4	3		1	2			3	3		4	3		2	3	4	3	47
42			3	4		4		4	3	3	4		1	1			4	3		4	4		4	4	3	3	56
43			2	2		2		2	2	2	2		3	2			3	4		4	3		3	2	4	3	45
44			3	3		2		3	4	3	4		2	3			3	3		4	4		4	3	4	3	55
45			3	3		2		3	3	2	4		3	2			2	3		3	4		2	3	3	3	48
46			2	3		3		3	3	3	3		2	1			3	3		4	4		3	3	4	4	51
47			2	2		2		2	3	2	3		2	2			3	3		3	3		3	4	3	3	45

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Pembinaan Guru Ppkn (X₂)

Reps.	Pembinaan Guru Ppkn (X ₂)																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1				2	3		3		2	3	4			2	2	3				3		3		3	3	36
2				2	3		2		2	3	2			2	2	2				2		2		3	2	29
3				2	2		2		2	3	4			3	4	3				3		3		4	2	37
4				3	2		2		3	2	3			3	3	2				3		3		3	3	35
5				3	3		1		2	2	2			3	2	2				4		2		4	2	32
6				3	2		2		2	3	3			4	3	3				3		3		4	3	38
7				3	2		2		2	2	3			4	3	3				4		2		4	3	37
8				3	4		2		1	2	3			2	3	3				2		3		3	3	34
9				3	2		2		2	2	2			2	2	2				3		3		3	3	31
10				2	3		3		2	3	4			2	3	3				3		3		3	2	36
11				2	2		2		2	3	3			3	3	2				2		3		3	2	32
12				2	3		2		2	3	3			3	3	3				3		3		4	3	37
13				2	2		2		3	2	2			4	4	2				3		4		4	3	37
14				4	1		2		1	2	2			3	2	2				3		4		3	3	32
15				4	3		3		2	4	3			2	2	3				3		4		2	2	37
16				1	2		2		2	4	3			3	3	2				3		4		4	4	37
17				1	3		1		2	2	3			1	2	2				2		4		4	4	31
18				2	4		2		2	2	2			3	2	3				3		1		1	2	29
19				2	3		2		2	3	4			2	3	2				4		3		4	4	38
20				2	4		3		3	3	3			2	1	4				4		3		4	4	40
21				3	2		2		2	3	2			3	2	2				3		4		4	4	36
22				2	3		2		2	2	3			2	3	2				3		4		4	4	36

23			3	3	3	2	3	3			2	3	4			4		3		2	4	39
24			3	1	2	2	1	4			3	2	3			4		4		3	4	36
25			2	2	1	3	1	3			3	4	2			4		4		4	4	37
26			2	3	2	3	3	4			4	4	3			3		4		4	4	43
27			3	3	3	3	3	4			3	4	2			4		3		4	4	43
28			3	2	2	1	3	4			3	3	3			2		4		3	4	37
29			2	3	3	1	2	2			2	3	3			2		4		4	4	35
30			1	2	1	1	3	3			2	2	4			3		3		2	2	29
31			1	2	2	2	2	3			2	3	2			2		2		3	3	29
32			3	3	2	2	3	4			3	3	3			2		3		4	4	39
33			3	3	2	2	3	4			3	3	2			2		4		4	4	39
34			3	2	2	2	3	3			4	3	2			3		3		3	3	36
35			3	2	2	2	3	3			3	4	3			3		2		4	3	37
36			2	2	2	2	2	3			3	3	2			3		2		3	3	32
37			2	3	2	4	2	4			3	3	2			4		3		4	4	40
38			1	1	2	4	2	3			2	4	2			3		4		3	4	35
39			1	1	2	4	2	4			3	3	2			3		3		2	2	32
40			3	4	3	2	3	4			3	3	3			4		3		4	2	41
41			3	4	3	3	2	3			2	3	3			4		2		4	3	39
42			2	4	1	3	3	4			2	3	4			4		4		3	3	40
43			2	2	2	3	2	3			2	2	3			3		3		4	3	34
44			3	3	2	2	3	4			3	4	3			3		4		4	3	41
45			3	3	2	3	2	4			2	3	2			3		3		3	3	36
46			2	3	2	2	3	4			1	3	3			4		3		2	3	35
47			2	2	2	2	2	3			2	3	2			3		3		3	2	31

